

**PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
DALAM UPAYA MENCEGAH PAHAM RADIKALISME DI  
MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Syarat  
Dalam Mengerjakan Tugas Akhir Skripsi  
Pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

**Oleh:  
SYAIDINA ALI RHAMADON  
NIM. 1930505043**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
1444 H/2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Sidang Munaqasyah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
di-  
Palembang

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Syaidina Ali Rhamadon, 1930505043, yang berjudul "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Upaya Mencegah Paham Radikalksme di Media Sosial Instagram" sudah dapat diajukan dalam Ujian Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

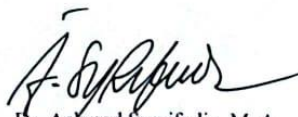
Demikian, terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palembang, 27 Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Achmad Syarifudin, M. A  
NIP / 197311102000031003



Hasril Atieq Pohan, M.M  
NIP : 19850505 201903 1020

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Syaidina Ali Rhamadon  
NIM : 1930505043  
Fakultas / Prodi : Fakultas Dakwah & Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Upaya Mencegah Paham Radikalisme Di Media Sosial Instagram

Telah di Munaqsyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah & Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang pada :

Hari / Tanggal : Jum'at 28 Juli 2023  
Tempat : Ruang Sidang Munaqsyah Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Strata 1 pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah & Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Palembang, 3 Agustus 2023

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Achmad Sariffudin, MA.  
NIP. 19731110200031003

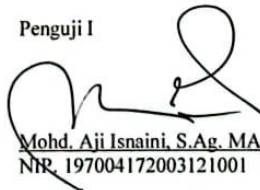
Tim Penguji

Ketua



Mohd. Aji Isnaini, S.Ag. MA  
NIP. 197004172003121001

Penguji I



Mohd. Aji Isnaini, S.Ag. MA  
NIP. 197004172003121001

Sekretaris



Irpinskyah, M.Hum  
NIP. 199203112011039202

Penguji II



Irpinskyah, M.Hum  
NIP. 199203112011039202

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaidina Ali Rhamadon

Nim : 1930505043

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
DALAM UPAYA MENCEGAH PAHAM RADIKALISME  
DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis, baik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbeneran dalam pernyataan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



**Syaidina Ali Rhamadon**  
NIM. 1930505043

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

*“Bukan Pada Usaha Yang Ku Banggakan Tapi Pada Hasil Usaha yang Membuatku Bangga, Tidak Bagus Bangimu Karena Gengsi Tapi Bagus Bagiku Karna Halal dan Usaha Sendiri”*

### PERSEMBAHAN

*Skripsi ini aku persembahkan untuk:*

- 1. Ayahku Zainal Aripin dan Bundaku Hidayati yang senantiasa mengingatkanku dalam doanya, menyemangatiku dalam sulit dan menasehatiku dalam kehilapan.*
- 2. Khususnya keluarga besarku yang aku sayangi.*
- 3. Teman-temanku seperjuangan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam khususnya angkatan 2019 dan umumnya seluruh angkatan.*
- 4. Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, Puji syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan seluruh alam semesta yang memberikan kebahagiaan bagi keluargaku, keluarga kaum muslimin di dunia ini. Berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya serta kekuatan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menuangkan pikiran, tenaga, dan waktu dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM UPAYA MENCEGAH PAHAM RADIKALISME DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM”**.

Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikut yang selalu istiqomah di jalannya, Amiin.

Skripsi ini disusun sebagaimana syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari semua pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Terkhusus kedua orang tuaku yaitu Zainal Aripin dan Hidayati yang berkorban pikiran, dana, dan lebih-lebih perasaan, yang menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khadijah, S.Ag., M.Si Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang. Telah memberikan kesempatan kepada saya menimba ilmu di UIN Raden Fatah Palembang
2. Bapak Dr. Achmad Syarifudin, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dan selaku pembimbing I yang telah memberikan ilmunya dan juga pasilitas belajar yang cukup memadai bagi kami semua.
3. Mohd. Aji Isnaini, M.A Selaku ketua Prodi dan Ibu Muzaiyanah, M. Pd selaku sekretaris prodi pada Program Studi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang UIN Raden Fatah Palembang.
4. Hasril Atieq Pohan, M.M Selaku Pembimbing II yang selalu sabar membimbing secara intensif kepada penulis.
5. Segenap cipitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu-ilmu berharga dan selalu memberi motivasi kepada penulis untuk tetap meningkatkan prestasi.
6. Rekan-rekan Prodi PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang tak bisa kusebutkan satu persatu. Terimakasih atas motivasi dan doanya semua.
7. Akun Instagram (@kemenag\_ri) Kementrian Agama RI yang telah bersedia memberikan informasi sehingga penelitian dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi diri pribadi dan orang banyak. Amin.

Palembang, Agustus 2023  
Penulis

**Syaidina Ali Rhamadon**  
NIM. 1930505043



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAMN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Batasan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II          TINJAUAN TEORIS</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	15
B. Kerangka Teori .....	19
<b>BAB III        METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metodologi Penelitian	
1. Metode Penelitian .....	26
2. Data dan Jenis Data .....	27
3. Teknik Pengumpulan Data.....	27
4. Teknik Analisa Data .....	29
<b>BAB IV        HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.</b>	
A. Gambaran Umum Umum Akun Instagram Kementerian Agama RI .....	45
B. Hasil Pembahasan.....	51
C. Pembahasan.....	75
<b>BAB IV        KESIMPULAN</b>	
A. Simpulan.....	79
B. Saran-saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>BIODATA .....</b>	
<b>LAMPIRAN .....</b>	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Untuk memudahkan dalam penulisan lambang bunyi huruf, dari bahasa Arab ke latin, berikut ini disajikan pedoman transliterasi Arab Latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1989 dan No. 0543b/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Penulisan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Sa	<u>S</u>
ج	Jim	J
ح	Ha	H
خ	Kho	Kh
د	Dal	D
ذ	Dzal	<u>Z</u>
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Shad	Sh
ض	Dhod	Dh
ط	Tho	Th
ظ	Zho	Zh
ع	'Ain	'
غ	Ghin	Gh

ف	Fa	F
ق	Qof	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Waw	W
ه	Ha	H
ء	Hamzah	Apostrof (‘)
ي	Ya	Y
ة	Ta (Marbutoh)	T

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

ربنا	Ditulis	<i>Rabbna</i>
نزل	Ditulis	<i>Nazzala</i>

### C. Ta’ Marbutah

5 Bila mati maka ditulis h

او العسيرة	Ditulis	
شبية	Ditulis	

Ada pengecualian terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata sholat, zakat. Akan tetapi bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة لاولياء	Ditulis	<i>Karamah Al-auliya’</i>
--------------	---------	---------------------------

6 Bila ta, marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah maka ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat Al-fit ri</i>
------------	---------	------------------------

**D. Vokal Pendek**

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasroh	I	I
و	Dammah	U	U

**E. Vokal Panjang**

Nama	Tulisan Arab	Tulisan Latin
Fathah + Alif + Ya	جاهلية	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + Alif Layyinah	يسع	<i>Yas'a</i>
Fathah + Alif	باب	<i>Baa ba</i>
Dammah + Wawu Mati	فرود	<i>Farud</i>

**F. Vokal Rangkap**

Tanda Huruf	Nama	Gabungan	Nama
أي	<i>Fathah dan Ya'mati</i>	ai	A dan i (ai)
أؤ	<i>Fathah dan Waw mati</i>	au	A dan u (au)

**G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrop**

الأول	Ditulis	<i>Al-Awwalu</i>
القادر	Ditulis	<i>Al-Qaadiru</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyah

والق ان	Ditulis	<i>Wal qur-aani</i>
القياس	Ditulis	<i>Al Qiya's</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah, Yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya.

اسمع	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syums</i>

## ABSTRAK

Skripsi ini menggambarkan salah satu bentuk mencegah dari pemahaman radikalisme dalam bermedia masa Instagram yaitu dengan memahami nilai-nilai moderasi beragama. Negara yang memiliki banyak suku, ras, budaya, dan agama tentu sangat membutuhkan moderasi beragama terutama dalam media masa, moderasi beragama menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang aman dari konflik beragama. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan pengolahan data deskriptif kualitatif. Sumber data yang dikajia terdiri dari data primer dan data sekunder, dengan pendekatan sosiologis, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik pengelolaan data diawali dari pencarian sumber, penganalisaan sumber dengan menggunakan kritik intern dan ektern, pengelompokan atau kategori data berdasarkan bab dan sub bab, dan laingkah terakhir penarikan kesimpulan. Temuan dalam penelitian ini adalah: *Pertama* penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pencegahan paham radikalisme di media sosial Instagram yaitu penggunaan *counter platform* media yang sama. pengembangan kreasi konten-konten media sosial dan budaya yang lebih masif. pemberdayaan dai-dai milenial yang melek teknologi. Sikap moderat pada dasarnya bersifat dinamis, selalu bergerak, karena moderasi merupakan proses pergumulan terus-menerus yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. *Kedua* faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama di instagram diantaranya yaitu problem pemahaman agama masyarakat, pergeseran otoritas keagamaan, dan pola pikir dan perilaku masyarakat yang berlebihan. saran bagi masyarakat pengguna instagram diharapkan dapat menggunkan aplikasi tersebut dengan baik dan berdasarkan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia, dan bagi penulis selanjutnya agar dapat menemukan pola dan teori baru dalam mengembangkan dan mengkampanyekan moderasi beragama baik bagi kalangan umum, akademisi ataupun lainnya. Bagi para pembaca atas tulisan ini penulis sadar akan banyak kekurangan mohon kiranya ada kritik dan saran dalam membangun tulisan ini lebih baik lagi.

**Kata Kunci:** *Moderasi Beragama, Radikalisme, Instagram.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Maraknya aksi radikalisme dan terorisme atas nama Islam di dunia maupun Indonesia sedikit banyak telah menempatkan umat Islam sebagai pihak yang dipersalahkan.<sup>1</sup> Ajaran jihad dalam Islam seringkali dijadikan sasaran tuduhan sebagai sumber utama terjadinya kekerasan atas nama agama oleh umat Islam. Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan segala kondisinya yang plural dan banyak perbedaan baik suku, golongan, ras dan agama sedang menghadapi ancaman disintegrasi.<sup>2</sup>

Selain itu juga paham liberalisme yaitu suatu paham tentang perjuangan menuju kebebasan (kemerdekaan), terutama kebebasan individu (perseorangan). Kebebasan yang dimaksud adalah dalam bidang politik, agama, dan ekonomi. Pendukung utama paham liberal adalah kaum borjuis dan kaum terpelajar kota. Kaum liberal menentang setiap tindakan yang dianggap menekan kebebasan individu.<sup>3</sup>

Akhirnya terwacanakan Islam yang liberal, bebas dan tidak terkontrol. Sisi lain, ekstrimisme merebak di masyarakat Indonesia akibat ajaran Islam transnasional (lintas nasional atau lintas kebangsaan).<sup>4</sup> Ideologi gerakan ini tidak

---

<sup>1</sup> Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Jakarta, Penerbit Terajut, 2004, hlm 123

<sup>2</sup> Ulfatul Husna. *Moderasi Beragama Di Sma Negeri 1 Krebung-Sidoarjo (Suatu Pendekatan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimisme)*. Tesis. Purwekerto: IAIN Purwekerto, 2021. hlm 10

<sup>3</sup> Iwan Sanusi. *Bahayaka Liberalisme di Indonesia*. Jakarta: Paramadina, 2006, hlm 20

<sup>4</sup> Wildani Hefni. *Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*. *Jurnal Bimas Islam*, Vol 13 No. 1. 2020. hlm 121-122

lagi bertumpu pada konsep nation-state, melainkan konsep umat. Dua persoalan tersebut mendapat perhatian khusus dari pemerintah Indonesia. Untuk melawan dua arus besar tersebut, pemerintah Indonesia mewacanakan Islam moderat.<sup>5</sup>

Agama dan masyarakat secara kesatuan mempunyai jalinan yang erat dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dalam agama terkandung sumber nilai dan moral universal sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku manusia dalam menjawab tantangan kehidupan. Bahkan dikatakan manusia sebagai makhluk sosial belum menjadi manusia sepenuhnya tanpa agama. Dalam sebuah dialog antara theolog bernama Leonardo Boff dan Dalai Lama<sup>6</sup> menjelaskan bahwa “ yang membuat seseorang menjadi baik, lebih sabar, peduli antar sesama, memiliki rasa kemanusiaan, bertanggung jawab, dan beretika, maka agamanya telah bekerja”, dalam dialog mengajarkan bahwa betapa agama dapat menjadi amat fungsional dan bekerja dengan baik, ketika agama dapat merefleksi pada perilaku keseharian seseorang menjadi pribadi yang baik. Agama bukan nilai yang terpisah dari kehidupan nyata, tetapi menyatu dalam perilaku manusia.

Persoalan moderasi beragama menarik untuk selalu diperbincangkan, karna bangsa kita ini menjadi salah satu landasan penyebabnya. Permasalahan penerimaan segala macam perbedaan dan penanaman paham atau sikap moderasi beragama atau sikap pada generasi penerus agar mereka tau dan mengerti bahwa perbedaan itu indah, indah kebersamaannya dan akan banyak hal yang akan kita pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>5</sup> Tim Balitbang Kemenag RI, *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019. hlm 47.

<sup>6</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi,..* hlm 124.



Melihat dari peristiwa akhir-akhir ini tercatat bahwa tahun 2019 tercatat ada 76 kasus intoleran yang terjadi, tahun 2020 tercatat 87 kasus dan pada tahun 2021 ada 97 kasus yang terjadi. Artinya setiap tahun meningkat hampir 20 % pertahunnya.<sup>7</sup> Kasus-kasus tersebut mulai dari yang bersipat antar umat beragama ataupun sesama umat beragama yang terjadi di seluruh Indonesia. Hal inilah membuat pentingnya adanya moderasi beragama di Indonesia.

Lukman Hakim Saifuddin menyatakan bahwa beliau mengajak kaum milenial untuk bisa memahami dan mengerti terkait sikap moderasi beragama, dari sikap ini menjadi alat yang sangat kuat dan penting untuk merespon dinamika zaman sekarang yang serba digital, dan juga maraknya intoleransi dan fanatisme yang berlebihan yang mampu mencabik dan merusak kerukunan, kedamaian dan keharmonisan antar agama.<sup>8</sup> Melihat dari persentase pengguna teknologi yang ada hampir 1 juta manusia menggunakan teknologi yang serba canggih termasuk di dalamnya adalah Insyagram yang beragama manfaat bagi pemiliknya.<sup>9</sup>

Bersikap moderat merupakan hal yang sangat penting dalam menyingkapi keberagaman, ketika seseorang memiliki sikap moderasi beragama dalam dirinya maka mereka tidak akan fanatik apalagi sampai pada taraf tertinggi yaitu fanatisme buta yang berlebih-lebihan sehingga mengkafirkan orang lain yang

---

<sup>7</sup> Bambang Irawan. *Menyapa Dengan Tahun Moderasi di Tengah-Tengah Pluralisme beragama dan Teknologi Informasi Berkembang*. Bekasi: Majalah Masyarakat, 2019. hlm 3

<sup>8</sup> Muhammad Hasan Mutawakkil. *Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2020. hlm 72-73

<sup>9</sup> Bambang Irawan. *Menyapa Dengan Tahun Moderasi di Tengah-Tengah Pluralisme beragama dan Teknologi Informasi Berkembang...hlm 2*

berbeda dengannya.<sup>10</sup> Mengapa sikap moderasi sangat penting, agar kita bisa membentengi diri untuk tidak bersikap fanatisme buta yang akan memicu terjadinya perpecahan dalam bangsa kita

Moderasi beragama juga adalah salah satu alat atau strategi untuk mewujudkan kerukunan, membangun dan merawat bangsa kita dari paham-paham radikal. Dalam buku M. Quraish Shihab dengan judul *Islam yang Saya Pahami* menjelaskan beragama itu hadir dalam hati nurani seseorang, jadi ada kebebasan dalam memilih agama.<sup>11</sup> Karna keberagamaan itu harus didasarkan oleh kepatuhan yang tulus kepada Allah SWT.

Allah SWT telah memberikan kebebasan pada hambanya sesuai apa yang mereka inginkan, sesuai apa yang ada di dalam hati nuraninya, bukan apa yang orang lain inginkan. Ketika terjadi suatu pemaksaan dalam beragama maka akan terjadi pemasungan hati, padahal dalam Islam tidak mengenal yang namanya kekerasan dan pemaksaan dalam memilih apa yang ingin mereka yakini.<sup>12</sup> Oleh karenanya, setiap umat Islam harus mampu memiliki sikap moderasi beragama, sebagai dasar kita agar kita bisa menjaga keharmonisan dan demi kebaikan masyarakat yang berada di sekeliling kita yang memiliki perbedaan keyakinan, perbedaan paham yang kita anut.

---

<sup>10</sup> Wildani Hefni. *Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*. Jurnal Bimas Islam, Vol 13 No. 1, 2020. hlm 77-79

<sup>11</sup> Fadlil Munawwar manshur. *Promoting Religious Moderation through Literary-based Learning: A Quasi-Experimental Study*. Jurnal International Journal of Advanced Science and Technology Vol. 29. No. 6. 2020. hlm 10

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab. *Islam yang Saya Pahami*. Tangerang: PT. Lentera Hati. 2017. hlm 228-230

Islam selalu memberi kelonggaran bagi setiap manusia baik dalam segi beragama, tidak ada paksaan di dalamnya, karna Islam adalah *rahmatan lil alamin*. Jadi untuk itu semua generasi muda harus mampu menanamkan sikap moderasi beragama, bertoleransi agar tidak saling menjatuhkan antar agama sehingga memicu kekerasan antar sesama.<sup>13</sup>

Perkembangan teknologi informasi terutama perkembangan teknologi informasi dalam bidang komunikasi sedikitnya ada dua teknologi informasi yang berkembang pesat,<sup>14</sup> pertama telepon selular atau handphone dan kedua adalah komputer berjaringan internet yaitu komputer yang dapat digunakan untuk menghubungkan seseorang dengan yang lain tanpa ada batasan jarak dan waktu.<sup>15</sup>

Handphone android dalam perkembangannya memiliki beragam aplikasi diantaranya yaitu Instagram. Instagram adalah sosial media berbasis gambar yang memberikan layanan berbagi foto atau video secara online.<sup>16</sup> Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan Internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima

---

<sup>13</sup> Edy Sutrisno. *Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*. Jurnal Bimas Islam, Vol. 12 No. 2. 2019. hlm 327.

<sup>14</sup> Lukman Hakim Saifuddin. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2019. hlm 12.

<sup>15</sup> Gnainum Naim. *Kerukunan Antar Agama Prespektif Filsafat Perenial: Rekonstruksi Pemikiran frithjof Schoun*. Jurnal Multikultural dan Multireligius. Vol 1. No 3. 2012. hlm 7.

<sup>16</sup> Richard West. Turner, Lynn H. *Pengantar Teori Komunikasi, Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika. 2009. hlm 76-90

dengan cepat.<sup>17</sup> Oleh karena itulah Instagram merupakan lakuran dari kata instan dan telegram.<sup>18</sup>

Melalui Instagram pengguna dapat mengunggah foto dan video pendek kemudian membagikannya kepada pengguna lain.<sup>19</sup> Pada gambar yang diunggah pengguna dapat menambahkan tag kepada orang tertentu dan penentuan lokasi. Pengguna juga dapat mengatur akun mereka sebagai "pribadi", sehingga mengharuskan mereka menyetujui setiap permintaan pengikut baru.<sup>20</sup> Pengguna dapat menghubungkan akun Instagram mereka ke situs jejaring sosial lain, memungkinkan mereka untuk berbagi foto yang diunggah ke situs-situs tersebut.<sup>21</sup>

Instagram memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi atau pesan pesan moderasi beragama pada berbagai kalangan, karna mampu menjangkau berbagai kalangan usia dan lapisan masyarakat agar bisa menerima suatu perbedaan dan memahami lebih lanjut lagi terkait moderasi beragama.<sup>22</sup> Keberagamaan itu diyakini sebagai takdir pemberian dari Allah SWT yang harus disyukuri dan dijaga keharmonisanya, oleh karenanya perbedaan itu datang dan diciptakan bukan untuk ditawar melainkan diterima keberadaannya.

---

<sup>17</sup> Eriyanto. *Analisis Naratif, Dasardasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2019. hlm 12

<sup>18</sup> Ahmad Syafii Maarif. *Politik Identitas Dan Masa Depan Pluralisme Kita*. Jakarta: Democracy Project. 2012. hlm 56

<sup>19</sup> Bayu Anugra. *Analisis Sentimen Tweet Tentang Prabowo Subianto Menggunakan Metode Nalve Bayes Classifir*. Pekanbaru: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2019. hlm 157-158

<sup>20</sup> Ahyar Ansori, Dkk. *Komunikasi Politik Di Indonesia*. Yogyakarta: Buku Litera. 2019. hlm 76-77

<sup>21</sup> Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi Politik Hubungan Antara Khalayak dan Efek*, sebuah pengantar dalam Dan Nimmo, *Komunikasi Khalayak dan Efek*, terj. Jalauddin Rakhmat. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000. hlm. vi

<sup>22</sup> Agus Akhmadi. *Moderasi Beragama dalam Keberagamaan Indonesia*. Journal Diklat Keagamaan. Vol. 13. No.2. 2019. hlm 49-50.

Keberagaman dalam segi kehidupan merupakan realitas yang tidak mungkin untuk dihindari, di dalam keberagaman tersimpan potensi dan kekayaan warna hidup dan memiliki keunikan didalamnya.<sup>23</sup> Masing-masing masyarakat mampu menciptakan sikap toleransi, yang akan menimbulkan sikap moderasi dalam beragama sehingga menciptakan suatu keharmonisan dalam bermasyarakat. Sikap moderasi beragama mampu memberi warna bagi keberagaman.<sup>24</sup>

Dalam sepuluh tahun terakhir ini di media sosial terutama Instagram fenomena yang terjadi seperti intoleran, radikalisme, terkikisnya nilai-nilai toleransi, kekerasan terjadi dimana-mana, hingga fanatisme golongan yang berlebihan.<sup>25</sup> Terkikisnya nilai-nilai toleransi, persaudaraan, kesetaraan, dan kerukunan, juga menjadi persoalan mendesak belakangan ini, sebab banyak menimbulkan konflik horizontal antar sesama. Nilai-nilai tersebut sering kali dianggap tidak berperan ketika dihadapkan pada konflik-konflik yang terjadi dalam masyarakat.

Selain itu, yang sering terjadi Dalam firqah (golongan) tidak jarang para pengikutnya mempunyai sikap fanatic berlebihan saat menyikapi berbagai ormas Islam yang beragam bentuk, corak, dan gerakan yang menimbulkan sikap yakin akan kebenaran dan eksistensi dirinya.<sup>26</sup> Yang seolah olah hanya kelompok dirinya sendiri yang benar sehingga yang lain salah dan harus dibumi hanguskan.

---

<sup>23</sup> Direktur Jendral Pendidikan Islam. *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2015. hlm 3-7

<sup>24</sup> Ahmad salim dan Andani. *Kerukunan Umat Beragama; Relasi Kuasa Tokoh Agama dengan Masyarakat dalam Internalisasi Sikap Toleransi di Bantul*. Journal, of Islamic Education, Vol 1. No. 1, 2020. hlm 8.

<sup>25</sup> A Ras Try Astuti, dkk. *Tantangan Parenting dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak*. Jurnal Al-Maiyyah, Volume 11 No. 2. 2018. hlm 302.

<sup>26</sup> Elma Haryani. *Pendidikan Moderasi Beragama untuk Generasi Milenial: Studi Kasus 'Lone Wolf' pada Anak Di Medan*. Jurnal Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. 2020. hlm 76-78

Hal semacam ini juga semakin marak terjadi di Indonesia dimana dari satu kelompok ke kelompok yang lainnya saling mencaci maki dan menyampaikan ujaran kebencian. Bahkan perbuatan yang mereka lakukan sama sekali tidak meneladani top figure yang terbaik sepanjang masa yakni Rosulullah SAW.<sup>27</sup>

Konflik yang terjadi dapat dilihat sebagai bentuk sentrisme dalam memahami ajaran sebuah agama di tengah masyarakat yang multikultural. Wilayah kebenaran penafsiran agama sering menggunakan standar ganda, kebenaran dianggap menjadi otoritas kelompok agama sendiri, sedangkan umat beragama lain dianggap jauh dari kebenaran. Inilah yang dikatakan oleh Prasudi Suparlan,<sup>28</sup> bahwa persaingan antar etnis tidak selalu menimbulkan konflik berdarah. Padahal ini dapat dicegah jika para anggota etnis-etnis tersebut mematuhi hukum yang berlaku dan tetap memelihara tatanan sosial. Tidak menutup kemungkinan bahwa konflik yang terjadi diakibatkan oleh adanya fanatisme berlebihan dalam memandang salah satu agama lebih baik dari agama yang lainnya. Agama lebih melibatkan aspek emosi dari pada rasio, lebih menegaskan “klaim kebenaran” dari pada “mencari kebenaran”.

Media sosial Instagram memiliki banyak fitur yang sama, salah satunya adalah fitur tagar dengan simbol “#”. Fitur tagar adalah fitur yang berfungsi untuk mengelompokkan konten yang telah dibuat. Dengan menyertakan tagar pada postingan maka postingan tersebut akan dikelompokkan dan terorganisir dengan baik. Komponen yang harus diperhatikan pada media sosial instagram agar

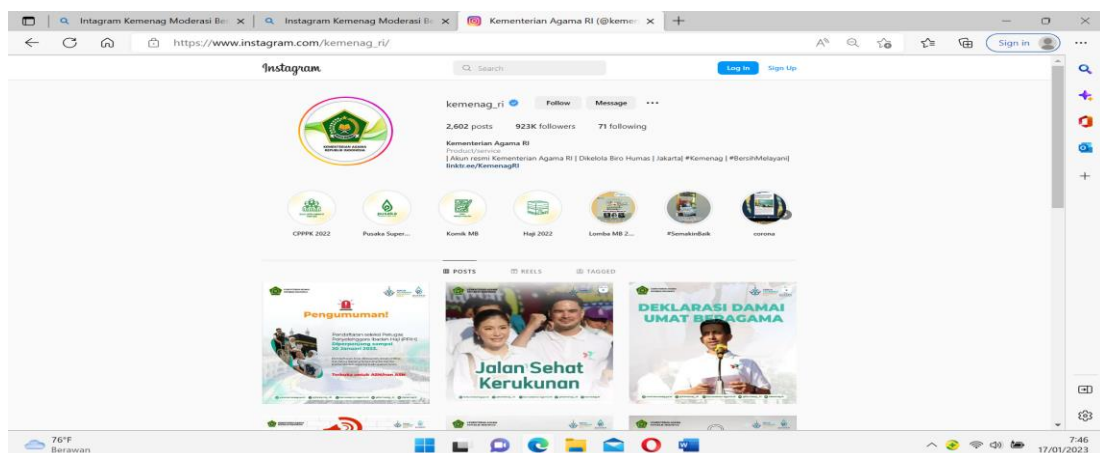
---

<sup>27</sup> M. Quraish Shihab. *Wasathiyyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Cet. II; Tangerang: PT. Lentera Hati. 2019. hlm 3.

<sup>28</sup> Qodir Zuly. *Islam Liberal: Paradikma Baru Wacana dan Aksi Islam Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003. hlm 392.

menjadi trending adalah foto atau gambar yang mempunyai kualitas bagus, video yang tidak blur, caption yang menggambarkan apa yang ada di dalam foto dan video, dan juga tagar untuk menjangkau orang banyak. Komponen itu sangat berpengaruh terhadap like, komen dan jangkauan orang banyak. Semakin menshare atau mengupload foto atau video yang bermanfaat atau positif semakin banyak juga orang yang like dan komen.

Ada beberapa potret kampanye moderasi beragama di instagram yang memanfaatkan tagar # moderasi beragama. Pada laman cari di instagram, lebih banyak pengguna yang mempublish gagasan moderasi beragama di media sosial instagram. Seperti dalam gambar berikut ini:



Akun Intagram Moderasi Beragama Kemenag: [Kementerian Agama RI \(@kemenag\\_ri\)](https://www.instagram.com/kemenag_ri/) • Instagram photos and videos

Melihat dari akun tersebut tentu memberikan dorongan kepada masyarakat untuk melakukan kampanye moderasi agama. Seperti yang dilakukan oleh akun Instagram @sendiokta98 tersebut mengkampanyekan moderasi beragama lewat poster dan video pendek yang bermuatan nilai-nilai moderasi beragama. Di dalam kampanye, pesan yang terkandung di dalam nya sangat penting, karena dapat

menunjang keberhasilan dari kampanye tersebut. Dalam akun @sendiokta98 ia menjelaskan bahwa Indonesia adalah negara yang penuh dengan keberagaman, baik itu keberagaman suku, bangsa maupun agama. Ia secara khusus mengkampanyekan moderasi beragama. Ia menjelaskan bahwa kita sebagai civitas akademika memiliki peran yang penting dalam melakukan kampanye ini.<sup>29</sup>

Adapun nilai-nilai moderasi beragama dalam media masa yang dapat dilakukan oleh remaja yaitu tidak menimbulkan kekacauan dalam masyarakat contoh tidak menghina agama orang lain dalam membuat konten vidio, tidak menimbulkan keresaan baik sesama umat beragama ataupun berbeda agama. Dengan cara seperti ini menjadikan umat beragama di indonesia hidup dalam moderasi beragama.

Namun, secara ilmiah tetap perlu dipertanyakan apa argumen-argumen yang melandasi akan sikap toleransi masyarakat tersebut, bagaimana proses dalam moderasi beragama yang terjadi dalam masyarakat melalui media online Instagram dan lain sebagainya, seberapa tepat argumen-argumen tersebut, apakah hal itu dapat diterima secara ilmiah atau tidak. Berawal dari latar belakang tersebut, akan dibahas lebih jauh tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham radikalisme di media sosial instagram. Sebagai fokus dari penelitian ini peneliti mengangkat judul **“PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM UPAYA MENCEGAH PAHAM RADIKALISME DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM”**

---

<sup>29</sup> Sandi Okta. [intagram@sandiokta98.ac.id /index.php/JDK/article/view/2959/1198](https://intagram@sandiokta98.ac.id/index.php/JDK/article/view/2959/1198). Rabu 28 Desember 2022.14.21WIB.



## **B. Rumusan Masalah**

Melihat dari pemaparan latar belakang di atas, mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham radikalisme di media sosial instagram, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham radikalisme di media sosial instagram?
2. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham radikalisme di media sosial instagram?

## **C. Batasan masalah**

Melihat luasnya permasalahan mengenai moderasi beragama maka bahasan skripsi ini hanya dibatasi pada radikalisme yang dilakukan dalam Instagram. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada:

1. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham radikalisme di media sosial instagram.
2. Faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham radikalisme di media sosial instagram.

## **D. Tujuan Penelitian**

Melihat dari permasalahan-permasalahan di atas, serta fokus penelitian yaitu penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham

radikalisme di media sosial instagram, maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham radikalisme di media sosial instagram.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham radikalisme di media sosial instagram.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Melihat fada tujuan dalam penelitian ini, maka mamfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara teoretis, penelitian ini berguna dalam rana teoritis sebagai kontribusi bagi perkembangan wawasan pengembangan masyarakat Islam, dan perkembangan khazanah intelektual Islam terutama pada kajian penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham radikalisme di media sosial instagram.
2. Secara praktis, studi ini menjadi salah satu bahan rujukan dalam penelitian pengembangan masyarakat Islam terutama mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham radikalisme di media sosial instagram.
3. Secara umum dan akademisi penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat dalam kajian serupa dan sebagai bahan rujukan dalam penelitian pengembangan masyarakat Islam berdasarkan fokus bahasan pada

penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham radikalisme di media sosial instagram.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Bahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang memiliki kaitan satu sama lainnya. Bab-bab dalam bahasannya diantaranya yaitu pendahuluan, tinjauan teori, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan serta bab terakhir kesimpulan. Dengan urutan tersebut fokus bahasan dalam penelitian ini mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham radikalisme di media sosial instagram akan tergambar dengan jelas dan tepat. Bahasan secara rinci bab-bab tersebut yaitu:

Bab *Pertama*, merupakan bagian Pendahuluan, dalam bab ini bahasan terdiri dari latar belakang masalah yang menggambarkan secara keseluruhan penelitian, rumusan masalah sebagai bagian dari pertanyaan atas fenomena di lapangan, batasan masalah untuk memfokuskan bahasan, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang harus di capai dalam penelitian serta dalam bab ini membahas tentang sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, membahas tentang Kerangka Teori yang mana dalam kerangka teori terdiri dari tinjauan pustaka sebagai bagian dalam melihat persamaan dan perbedaan penelitian. Kerangkah teori sebagai bagian dalam langkah-langkah dalam penyelesaian penelitian yang digunakan.

Bab *Ketiga*, merupakan bab Metodologi Penelitian yang mana bab ini merupakan bab inti dalam pengelolaan penelitian. Bahasan dalam bab ini terdiri

dari metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, waktu penelitian dan pertanggungjawaban penelitian. Dari rangkaian-rangkaian tersebut menjadikan data-data yang ada sebagai bagian dari karya ilmiah.

Bab *Keempat*, dalam bab ini tema utama yaitu membahas tentang Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Dalam bagian sub bab membahas tentang deskripsi data mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham radikalisme di media sosial instagram dan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham radikalisme di media sosial instagram.

Bab *Kelima*, dalam bab ini membahas Penutup yang terdiri dari kesimpulan yang mana jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini berdasarkan pada data-data dan temuan-temuan kepustakaan. Dari data-data tersebut menghasilkan temuan-temuan baru sehingga menghasilkan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan fokus bahasan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham ekstremis di media sosial instagram tentu belum banyak dilakukan yang mana hanya terbatas pada kajian akademik dan organisasi lembaga kemasyarakatan semata. Namun bukan berarti belum ada, hanya saja keterbatasan penulis dalam mengakses informasi tersebut. Kehadiran karya-karya tersebut sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini, adapun karya-karya tersebut diantaranya yaitu:

**Muhammad Hasan Mutawakkil, (2020)** dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*”, Tesis Pasca sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep moderasi beragama dan strategi penerapan pendidikan moderasi beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib terhadap pendidikan agama Islam, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian jenis kepustakaan, Adapun pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan menelusuri Sumber data primer dan sekunder, teknik analisis data meliputi analisis isi, deskriptif, komparasi, interpretasi dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang pendidikan moderasi beragama mengarah pada sikap menjunjung tinggi toleransi dan keadilan sesama umat beragama serta tidak merasa benar sendiri dan tidak menyalahkan orang lain, moderasi beragama

sejatinya ibaratkan lampu yang menyinari seorang hamba untuk berjalan melakukan ajaran Islam dengan baik dan toleran. sedangkan strategi strategi penerapan pendidikan moderasi beragama menurut Emha Ainun Najib diantaranya adalah metode Iqro, melalui pembelajaran kontekstual keteladanan kasih sayang dan tolong-menolong. Adapun relevansi pemikiran Emha Ainun Nadjib dalam pendidikan agama Islam meliputi peran orang tua guru lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar untuk ikut serta ambil bagian dalam membentuk karakter serta pemahaman peserta didik dalam menerapkan moderasi beragama.<sup>30</sup>

**Muhammad Hasan Mutawakkil (2020)** dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*”, Tesis Pasca sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep moderasi beragama dan strategi penerapan pendidikan moderasi beragama dalam perspektif Emha Ainun Najib terhadap pendidikan agama Islam, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian jenis kepustakaan, Adapun pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan menelusuri Sumber data primer dan sekunder, teknik analisis data meliputi analisis isi, deskriptif, komparasi, interpretasi dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang pendidikan moderasi beragama mengarah pada sikap menjunjung tinggi toleransi dan keadilan sesama umat beragama serta tidak merasa benar sendiri dan tidak menyalahkan orang lain, Moderasi beragama

---

<sup>30</sup> Muhammad Hasan Mutawakkil. *Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2020.

sejatinya ibaratkan lampu yang menyinari seorang hamba untuk berjalan melakukan ajaran Islam dengan baik dan toleran. sedangkan strategi strategi penerapan pendidikan moderasi beragama menurut Emha Ainun Najib diantaranya adalah metode Iqro, melalui pembelajaran kontekstual keteladanan kasih sayang dan tolong-menolong. Adapun relevansi pemikiran Emha Ainun Nadjib dalam pendidikan agama Islam meliputi peran orang tua guru lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar untuk ikut serta ambil bagian dalam membentuk karakter serta pemahaman peserta didik dalam menerapkan moderasi beragama.<sup>31</sup>

**Ahmad Za'imul Umam, (2021)** dengan judul “*Analisis Penerapan Moderasi Beragama Melalui Experiential Learning Model Kolb (Studi Kasus Pada Kelas Kader Da'i di Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon)*”. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penyajian dan analisis data dilakukan secara deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu 1). perencanaan pembelajaran di Pesantren Nurul Haromain melalui melalui Seleksi Santri, Indoktrinasi, dan Intrumentasi. 2). Tahapan penerapan menggunakan experiential learning model kolb bertahapan: reflective observation, concrete experience, abstract conceptualization, active

---

<sup>31</sup> Ade Putri Wulandari. *Pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta*. Tesi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2020.

experimentation. 3). Penilaian dilakukan dengan Penilaian sikap, Penilaian antar teman, Penilaian penugasan, dan Penilaian masyarakat.<sup>32</sup>

**Muhammad Nur Rofik, (2021)**, dengan judul *“Implementasi Program Moderasi Beragama Di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah”* Tesis IAIN Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif jenisnya menggunakan fenomenologi. Teknik pengumpulan datanya yang digunakan menggunakan teknik observasi, wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu Kementerian Agama Kabupaten Banyumas memiliki peran dalam mengimplementasikan moderasi beragama di sekolah. Peran-peran tersebut adalah: Kementerian Agama Kabupaten Banyumas sebagai Pembina Guru PAI, Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, Pengampu Guru PAI, dan Pengawas Guru PAI. Selain itu, dalam mengimplementasikan program moderasi beragama di sekolah Kementerian Agama juga bekerja sama dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Banyumas.<sup>33</sup>

**Masturaini, (2021)** dengan judul *“Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatushshofa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara)”* Tesis IAIN Palopo. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif jenisnya menggunakan fenomenologi. Teknik pengumpulan datanya yang digunakan menggunakan teknik observasi, wawancara. Dan dokumentasi.

---

<sup>32</sup> Ahmad Za'imul Umam. *Analisis Penerapan Moderasi Beragama Melalui Experiential Learning Model Kolb (Studi Kasus Pada Kelas Kader Da'i Di Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon)*. Tesis. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2021.

<sup>33</sup> Muhammad Nur Rofik. *Implementasi Program Moderasi Beragama Di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah*. Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2021



Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Kiprah Pesantren Shohifatushofa Nahdatul Wathan telah membawa memberikan dampak moderasi beragama secara signifikan terhadap lingkungan pesantren maupun pada masyarakat umum. 2). Nilai-nilai Moderasi Islam yang digunakan yaitu: Tawassut, Tawazun, I'tidal, Tasamuh, Musawah, Syura, Islah, Tathawwur wa ibtikar, Tahaddur, Wataniyah wa muwatanah, dan Qudwatiyah. 3) Penanaman nilai-nilai moderasi Islam diterapkan dengan beberapa metode yaitu, pendidikan dalam kelas dan dengan metode halaqah, dan hidden curriculum yaitu segala sesuatu yang mempengaruhi santri yang berkaitan dengan perilaku positif.<sup>34</sup>

Berdasarkan penelitian tersebut maka persamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama melakukan pembahasan mengenai moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya terletak pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham ekstremis di media sosial instagram dan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham ekstremis di media sosial instagram. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini layak untuk dilakukan.

## **B. Kerangka Teori**

John L Esposito Masdar Hilmy menyebutkan bahwa terma ,moderat' dan ,moderatisme' merupakan nomenklatur konseptual yang sulit didefinisikan, Terma ini diperebutkan oleh kelompok agama ataupun para ilmuwan, sehingga dimaknai secara berbeda-beda, tergantung siapa dan dalam konteks apa ia

---

<sup>34</sup> Masturaini. *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatushofa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara)*. Tesis. Palopo: IAIN Palopo. 2021.

dipahami. Kesulitan pemaknaan ini disebabkan karena khazanah pemikiran Islam klasik tidak mengenal istilah moderatisme. Penggunaan dan pemahaman atasnya biasanya merujuk pada padanan sejumlah kata dalam bahasa Arab, diantaranya *al-tawassut atau al-wasat* (moderasi), *al-qist* (keadilan), *al-tawazun* (kesimbangan), *al-'itidal* (keselarasan/kerukunan), dan semacamnya. Namun demikian, dalam konteks Indonesia, terdapat beberapa karakteristik moderatisme Islam.<sup>35</sup>

Abdurrahman Wahid melihat pluralisme Agama itu dalam konteks manifestasi universalisme dan kosmopolitanisme dalam Islam. Ajaran yang dengan sempurna menampilkan universalisme adalah lima jaminan dasar yang diberikan Islam kepada warga masyarakat, baik secara personal (individu) maupun sebagai kelompok (impersonal). Hal ini terdiri dari: Keselamatan fisik warga masyarakat dari tindakan badani di luar ketentuan hukum. Keselamatan keyakinan agama masing-masing tanpa ada paksaan untuk berpindah agama. Keselamatan keluarga dan keturunan. Keselamatan harta benda dan milik pribadi di luar prosedur hukum, dan keselamatan profesi.<sup>36</sup>

Dari kelima jaminan dasar tersebut, secara keseluruhan dapat dipahami bahwa menampilkan universalitas pandangan hidup yang utuh dan bulat. Akan tetapi harus di dukung oleh peradaban Islam. Dalam konteks kehidupan yang pluralisme Agama, pandangan Abdurrahman Wahid ini di dukung oleh Kuntowijoyo menyatakan bahwa peradaban Islam merupakan suatu sistem peradaban yang terbuka, artinya peradaban Islam mengakui sumbangan peradaban

---

<sup>35</sup> Muhammad Sanusi Abas. *Moderasi Beragama dalam Persatuan bangsa*. Jakarta: Paramadina. 2000. hlm 233.

<sup>36</sup> Greg Barton. *Liberalisme: Dasar-Dasar Progresivitas Pemikiran Abdurrahman Wahid*. dalam Greg Fealy & Greg Barton (ed). *Tradisionalisme Radikal: Persinggungan NU-Negara*. Yogyakarta: LkiS. 1997. hlm 66.

lain. Paham pluralisme Agama akan menempatkan posisi di masyarakat yang heterogen dan multikultur. Pertikaian antar umat beragama, antar umat seagama karena perbedaan penafsiran, memerlukan pendekatan pluralisme. Dalam moderasi beragama terdapat beberapa keharusan yang harus dilakukan dan ditanamkan dalam bermasyarakat yaitu:

**D. Toleransi.** Keragaman beragama dalam segala segi kehidupan merupakan realitas yang tidak mungkin untuk dihindari. Keragaman tersebut menyimpan potensi yang dapat memperkaya warna hidup. Setiap pihak, baik individu maupun komunitas dapat menunjukkan eksistensi dirinya dalam interaksi sosial yang harmonis.<sup>37</sup> Hal ini dapat terjadi dikarenakan keberadaan atau eksistensi suatu golongan agama atau kepercayaan yang diakui dan dihormati oleh pihak lain. Pengakuan tersebut tidak terbatas pada persamaan derajat pada tatanan kenegaraan, tatanan kemasyarakatan maupun dihadapan Tuhan Yang Maha Esa tetapi juga perbedaan-perbedaan dalam penghayatan dan peribadatannya yang sesuai dengan dasar Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab.<sup>38</sup>

Toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama yang didasarkan kepada setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama sendiri dan mempunyai bentuk ritual dengan cara dan sistem sendiri yang dita'likan (dibebankan) dan menjadi tanggung jawaban orang dan pemeluknya atas dasar itu maka, toleransi dalam pergaulan hidup antar umat bergama

---

<sup>37</sup> Ahmad Warson Munawir. *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawir*. Yogyakarta : Balai Pustaka Progresif, tt.h., hlm. 1098

<sup>38</sup> Said Agil Husain Al-Munawar. *Fiqh Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press, 2005, hlm. 13-14

bukanlah toleransi-toleransi dalam masalah keagamaan melainkan perwujudan sikap keagamaan suatu pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kesalahan umum.<sup>39</sup>

**E. Komitmen Kebangsaan.** Persoalan kebangsaan (Indonesia) yang menjadi salah satu indikator keberagaman menjadi urgen karena diperhadapkan pada dua fenomena yang paradoks berkenaan dengan hubungan antara agama dan negara. Perspektif radikal yang menghendaki terwujudnya sebuah sistem agama yang ideal dan menyeluruh dalam kehidupan negara. Sebaliknya, kelompok liberalis berpandangan, bahwa hubungan antara agama dan negara perlu dipertanyakan ulang. Moderasi beragama adalah bagian strategi merawat keharmonisan bangsa Indonesia.

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan. Melalui komitmen kebangsaan, berarti telah ditunjukkan sinergitas antara beragama dan berbangsa, bukan malah mempertentangkannya sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian kelompok, terutama pengusung ideologi transnasional. Sinergitas tersebut terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara serta sikap terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, demokrasi serta nasionalisme. Hal ini karena Pancasila merupakan kontrak sosial yang didalamnya terdapat

---

<sup>39</sup> Umar Hasyim. *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu, 1979, hlm. 22

persetujuan dan kompromi sesama warga negara tentang asas-asas bernegara.

**F. Anti Kekerasan.** Menurut Jack D. Douglas dan F.C. Waksler istilah kekerasan digunakan untuk menggambarkan perilaku, baik yang terbuka (overt) atau tertutup (covert), dan baik yang bersifat menyerang (offensif) atau bertahan (deffensive), yang disertai penggunaan kekuatan kepada orang lain.<sup>40</sup> Dari pendapat tersebut dapat diidentifikasi adanya empat jenis kekerasan: (1) kekerasan terbuka, kekerasan yang dapat dilihat, seperti perkelahian; (2) kekerasan tertutup, kekerasan tersembunyi atau tidak dilakukan secara langsung, seperti mengancam; (3) kekerasan agresif, kekerasan yang dilakukan tidak untuk perlindungan, tetapi untuk mendapatkan sesuatu, seperti perampokan; dan (4) kekerasan defensif, kekerasan yang dilakukan sebagai tindakan perlindungan diri. Baik kekerasan agresif maupun defensif bisa bersifat terbuka atau tertutup.<sup>41</sup> Kekerasan bisa merupakan suatu aktivitas individu atau kelompok, yang disebut kekerasan individu dan kolektif. Seiring dengan perilaku kekerasan tersebut para partisan (pihak yang terlibat) pada umumnya akan bisa memberikan penjelasan atas tindakan mereka. Suatu persoalan kunci yang berkaitan dengan perilaku kekerasan adalah adanya faktor penting dan

---

<sup>40</sup> Mulida H. Syaiful Tency dan Ibnu Elmi, *Kekerasan Seksual dan Perceraian*, Malang: Intimedia, 2009, hlm. 17

<sup>41</sup> Langgeng Saputro, *Dampak Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Kelurahan Sempaja Kecamatan Samarinda Utara (Studi Kasus "Yayasan Kharisma Pertiwi" Rumah Perlindungan Pemulihan Psikososial Panti Asuhan Kasih Bunda Utari)*, eJournal Sosiatri-Sosiologi, Vol. 6 No. 4, 2018, hlm. 17.

ketidakmungkinan mengetahui maksud „riil“ (sebenarnya) orang lain. Indonesia, secara tipikal merupakan masyarakat yang plural.

**G. Penerimaan Tradisi.** Indonesia merupakan negara multikultural, artinya mempunyai keanekaragaman budaya, suku dan ras. Indonesia negara yang majemuk memiliki penduduk yang banyak, wilayah yang luas, kekayaan alam melimpah, beserta kekayaan bahasa dan juga budaya yang begitu beragam. Jika dilihat, Indonesia mempunyai potensi yang besar dan sekaligus juga memiliki permasalahan yang cukup besar juga. Dapat diartikan Indonesia selain besar arah positifnya, besar juga arah negatif atau berbagai permasalahan yang dihadapi. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar di dunia.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Adian Husaini. Nuim Hidayat, *Islam liberal, sejarah, konsepsi dan penyimpangan*, VI. Jakarta: Gema Insani, 2006, hlm 19.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian lakukan ini dengan fokus bahasan pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham radikalisme di media sosial instagram yaitu metode kualitatif dengan analisis secara deskriptif. Data-data yang didapatkan diolah dalam bentuk kata-kata dan tidak menggunakan angka-angka.<sup>43</sup> Penentuan metode kualitatif dilihat dari permasalahan yang akan dikaji. Penggunaan metode tersebut berdasarakan fenomena yang mana membutuhkan pendekatan kualitatif, bukan berdasarakan pada kemampuan peneliti dengan asal-asalan.<sup>44</sup>

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Studi pustaka adalah suatu cara mengumpulkan data dan mempelajari data dari sumber atau obyek secara langsung yang dianggap relevan.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini sebagai obyek penelitian yaitu penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham radikalisme di media sosial instagram. Tentu obyek penelitian tersebut memiliki pengetahuan dan informasi terhadap fokus bahasan yaitu nilai-nilai moderasi dalam mencegah paham radikalisme di media sosial instagram.

---

<sup>43</sup> A. Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012, hlm 99.

<sup>44</sup> Muhammad Sudrajad Subhana. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2005, hlm 77

<sup>45</sup> Michael Rush, Philip Althoff. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Cipta Karya Mandiri, 2002, hlm 16

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah menjabarkan temuan atau permasalahan yang menonjol, menyajikannya apa adanya sesuai fakta atau temuan di lapangan. Pendekatan kuantitatif bertujuan: menguji teori yang ada dengan fokus permasalahan berdasarkan pada obyek penelitian, membangun fakta berdasarkan data-data temuan, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Sesuai dengan tema penelitian yaitu penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham radikalisme di media sosial instagram.

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu Akun Intagram Moderasi Beragama Kemenag: [Kementerian Agama RI \(@kemenag\\_ri\) • Instagram photos and videos.](#) dan akun Instagram [@sendiokta98](#). Dari kedua akun tersebut akan didapatkan data primer yang berkenaan dengan penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder yaitu buku *Moderasi Beragama* karya Lukman Hakim Saifuddin, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* Balai Diklat Kementerian Agama, *Moderasi Dakwah di Era Keterbukaan Informasi*, Zainal Mukarom dan *Moderasi Beragama dalam Ruang Digital* Wildani Hefni.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data banyak hal yang harus dilakukan, yang mana setiap langkah yang digunakan harus dipertanggung jawabkan. Pengumpulan data kepustakaan atau pengamatan atas dokumen secara langsung obyek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan fokus bahasan penerapan nilai-nilai



moderasi beragama dalam upaya mencegah paham radikalisme di media sosial instagram maka untuk memperoleh data, penulis melakukan beberapa teknik pengambilan data. Adapun data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui:

- a. Observasi, yaitu penulis langsung terjun kelokasi penelitian untuk melihat dan memperhatikan serta mengumpulkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu berkenaan dengan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham radikalisme di media sosial instagram. Obserpasi ini dilakukan pada Selasa 31 Januari 2023 Jam 10.10 WIB
- b. Wawancara. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara secara mendalam dan bebas tetapi masi tetap terarah pada permasalahan yang akan diteliti. Wawancara dilakukan dengan cara melakukan inbox terhadap akun yang di teliti yaitu Kementerian Agama RI (@kemenag\_ri) dan Instagram @sendiokta98 berkenaan dengan moderasi beragama di media social.
- c. Dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang bersifat kearsipan, seperti catatan, buku, majalah, perasasti, agenda dan sebagainya. Selain itu juga video yang ada di instagram yang berkenaan langsung dengan permasalahan moderasi beragama. Hasil observasi di lapangan berkenaan dengan efektivitas pada

penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham radikalisme di media sosial instagram.

Menggunkan kedua teknik tersebut tentu tidak bisa hanya begitu saja, akan tetapi membutuhkan pendekatan-pendekatan keilmuan. Dalam penelitian ini pendekatan keilmuan yang digunakan adalah pendekatan keilmuan fenomenologi. Pendekatan ini nantinya akan membantu penulis dalam menganalisa dan mendapatkan informasi-informasi yang tepat tentang fokus bahasan penelitian ini.

Penelitian dapat digolongkan atau dibagi ke dalam beberapa jenis berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, di antaranya adalah penelitian berdasarkan: pendekatan, tujuan, tempat, bidang ilmu terutama penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham radikalisme di media sosial instagram yang diteliti, dan teknik yang digunakan.<sup>46</sup> Penelitian yang dimaksud adalah pendekatan.

Pendekatan fenomenologi adalah bertujuan untuk memahami arti subjektif dari pemikiran seseorang atau kelompok individu bukan semata-mata menyelidiki arti objektif. Dari sini, tampaklah fungsionalisasi sosiologi mengarah pengkajian sejarah pada pencarian arti yang dituju sehingga pengetahuan teoritislah yang akan mampu membimbing penelitian dalam menentukan motif-motif dari suatu tindakan atau faktor-faktor dari suatu peristiwa.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah mengolah data lalu dianalisa sesuai dengan permasalahannya. Data dikelompokan berdasarkan sub-sub bagian

---

<sup>46</sup> Taufik Abdullah, Abdurrahman Surjomihardjo. *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*. Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Ssial, LEKNAS-LIPI dan Gramedia. 2001, hlm 201.

masing-masing lalu dianalisis dengan melakukan pencermatan terhadap data yang didapat dengan tujuan agar data tersebut dapat dimengerti isi atau maksudnya, karena data yang sudah masuk atau terkumpul itu belum dapat berbicara sebelum analisa dan intrepertasikan.

Metode analisa yang dipakai dalam Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) yaitu teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>47</sup>

Penulis akan menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk memahami penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham radikalisme pada unggahan Akun Intagram Moderasi Beragama Kemenag: [Kementerian Agama RI \(@kemenag\\_ri\) • Instagram photos and videos.](#) dan akun Instagram [@sendiokta98](#) dalam pendekatan kualitatif, yaitu suatu teknik analisis dengan mengidentifikasi karakteristik karakteristik khusus suatu pesan secara obyektif dan sistematis.<sup>48</sup> Analisis data kualitatif membagi analisis data menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Kodifikasi data. Dalam hal ini adalah tahap pengkodean data. Peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Jadi dalam hasil pengkodean data dalam akun Intagram Moderasi Beragama Kemenag: [Kementerian Agama RI \(@kemenag\\_ri\) • Instagram photos and videos.](#) dan akun Instagram [@sendiokta98](#). Data terlebih dahulu disesuaikan dengan

---

<sup>47</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009, hlm.163

<sup>48</sup> Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhamadyah University Press, 2003, hlm.258

batasan waktu penelitian kemudian memilah gambar yang disertakan kata-kata dari keterangan penjelasan gambar akun Instagram Moderasi Beragama Kemenag: [Kementerian Agama RI \(@kemenag\\_ri\) • Instagram photos and videos.](#) dan akun Instagram [@sendiokta98](#) yang dibatasi.

2. Tahap penyajian data adalah sebuah tahapan lanjutan analisis, dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Dalam hal ini penyajian data dengan mengumpulkan data yang disesuaikan dengan permasalahan kemudian mengklasifikasi gambar dengan kriteria pesan moderasi beragama kemudian didata berdasarkan pendapat netizen untuk mengetahui moderasi Islam. Data-data tersebut akan penulis analisis sesuai dengan pengelompokan materi moderasi beragama dalam mencegah radikalisme dan menuliskannya dalam rangkaian kalimat yang singkat tanpa mengurangi makna yang terkandung dalam gambar tersebut. Penulis akan menganalisis data tersebut sesuai dengan bentuk aslinya dan menyimpulkannya.

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana tahap ini menarik kesimpulan dari temuan data. Hasil penarikan kesimpulan didapat dari hasil pengkodean data dalam akun Instagram Moderasi Beragama Kemenag: [Kementerian Agama RI \(@kemenag\\_ri\) • Instagram photos and videos.](#)

dan akun Instagram [@sendiokta98](#) serta penyajian data dengan melakukan pengecekan ulang untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Akun Instagram Kementerian Agama RI

##### 1. Akun Instagram @kemenag\_ri

Akun Instagram @kemenag\_ri merupakan salah satu akun yang sering mengirimkan pesan-pesan dakwah melalui video instagram (*vidgram*). Akun ini sering digunakan oleh Kementerian Agama sebagai sosialisasi moderasi beragama di Indonesia. Akun Instagram @kemenag\_ri sebagai media sosial yang menjadi ruang produksi gagasan ide edukasi termasuk edukasi gagasan moderasi beragama, sehingga wacana moderasi yang tadinya hanya dapat diakses oleh kalangan tertentu dan terpinggirkan, dapat dikonsumsi dan implementasikan dengan mudah, fatwa-fatwa dan pengalaman keagamaan yang bersifat personal dapat dengan mudah diproduksi dan diakses oleh masyarakat.<sup>49</sup>

ada sekitar 81 unggahan instagram @kemenag\_ri yang membahas tentang moderasi beragama dari total 1.258 unggahan dengan jumlah followers 40,3 ribu. Hal tersebut menjadi sangat menarik untuk dianalisa bagaimana wacana moderasi beragama yang dilakukan oleh @kemenag\_ri dalam akun instagramnya. Keberadaan akun instagram @kemenag\_ri menjadi sangat penting, mengingat jumlah pengguna media sosial terutama instagram sekitar 84,8% dari jumlah populasi di Indonesia. @kemenag\_ri juga menyajikan narasi-narasi keagamaan

---

<sup>49</sup> Akun Instagram Moderasi Beragama Kemenag: [Kementerian Agama RI \(@kemenag\\_ri\) • Instagram photos and videos. 28 Mart 2023. 11.31](#)

yang damai, menyejukkan dan menentramkan dapat menjadi penetrasi untuk menyebarkan moderasi beragama dengan memanfaatkan media sosial.<sup>50</sup>

@kemenag\_ri sebagai salahsatu akun instagram yang aktif menyajikan konten edukasi, memiliki jumlah pengikut 40,2 ribu dan unggahan sebanyak 1.258 unggahan pada tanggal 07 Novemver 2014. @kemenag\_ri aktif melakukan konten edukasi dengan berbagai issue moderasi beragama. Selain aktif di Instagram.<sup>51</sup>

Akun instagram @kemenag\_ri dalam mengunggah tentang moderasi beragama menggunakan upaya pencegahan yang diawali dari pendidikan keluarga, menciptakan ruang dialog dalam keluarga, karna memang misi utama dari @kemenag\_ri adalah menciptakan rumah tangga yang harmonis, toleran dan berkeadilan. Diantara unggahannya tersebut ialah: 10 cara menumbuhkan sikap toleransi mulai dari diri sendiri yang diunggah pada 20/10/2015 yang disukai oleh 100 orang dengan 1 komentar, isi dari unggahannya tersebut mengenai 10 tips toleransi dalam kehidupan sehari, yang bisa digunakan saat berdagang, saat bermain dengan anak, dalam belajar mengajar, dalam berbicara, bahkan tips ini tidak hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa tapi juga oleh anak-anak.<sup>52</sup>

Kemudian unggahan tentang 4 cara mencegah radikalisme yang bisa dimulai dari lingkungan keluarga yang diunggah pada tanggal 23/05/2022 disukai 100 akun dan 2 komentar. Dear ayah ibu.... Ini manfaat membuka rumah dialog di

---

<sup>50</sup> Akun Intagram Moderasi Beragama Kemenag: [Kementerian Agama RI \(@kemenag\\_ri\) • Instagram photos and videos. 28 Mart 2023. 11.31](#)

<sup>51</sup> Akun Intagram Moderasi Beragama Kemenag: [Kementerian Agama RI \(@kemenag\\_ri\) • Instagram photos and videos. 28 Mart 2023. 11.31](#)

<sup>52</sup> Akun Intagram Moderasi Beragama Kemenag: [Kementerian Agama RI \(@kemenag\\_ri\) • Instagram photos and videos. 28 Mart 2023. 11.31](#)

dalam keluarga yang diunggah pada 22/08/2022 disukai 100 akun dan 2 komentar. Kemudian unggahan yang berjudul Kamu Wajib Banget Tauu..!! Yuk Kita Tumubuhkan Sikap Toleransi Pada Anak disukai oleh 543 dan 2 komentar yang diunggah pada 7/08/2019.<sup>53</sup>

Dalam melakukan edukasi tentang moderasi beragama, @kemenag\_ri juga berupaya merekonstruksi kembali pemahaman masyarakat tentang hal-hal yang menyebabkan kebencian, pemahaman yang keliru dengan menggali kembali sejarah, dasar hukum serta beberapa pendapat ulama dan tokoh agama, sehingga membuka dan memperluas wawasan dan pengetahuan. Mengenai upaya rekonstruksi ini tentu menimbulkan beragam komentar, baik yang pro maupun yang kontra.

Seperti unggahan tentang Kendi Adalah lambang persatuan Nusantara bukan media #ritualsyirik yang diunggah pada 07/04/2022 disukai oleh 120 dan 3 komentar, kemudian unggahan Yuk kenalan lebih dekat dengan ritual pawang hujan! 27/03/2022 disukai 990 dengan 34 komentar. Aturan toa mesjid maksimal 100 desibel, perlu didukung atau tidak? 2/03/2022 disukai 967 dikomentari 72 akun. Diunggah pada 25/12/2021 Ucapkan selamat natal haram? Masa sih ? disukai 1.802 dikomentari 105. Pernikahan beda agama, bolehkah? Diunggah pada 13/01/2021 disukai 1,823 dikomentari 218 akun. Kemudian unggah yang berjudul Alasan Tidak Boleh Memanggil Kafir Kepada Orang Non Muslim yang diunggah pada 24/05/2019 disukai 931 , 36 komentar.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Akun Instagram Moderasi Beragama Kemenag: [Kementerian Agama RI \(@kemenag\\_ri\) • Instagram photos and videos. 28 Mart 2023. 11.31](#)

<sup>54</sup> Akun Instagram Moderasi Beragama Kemenag: [Kementerian Agama RI \(@kemenag\\_ri\) • Instagram photos and videos. 28 Mart 2023. 11.31](#)

Hingga pada saat ini akun instagram @kemenag\_ri masi tetap eksis dalam melakukan kampanye moderasi beragama. @kemenag\_ri sebagai salah satu akun instagram yang aktif menyajikan konten edukasi, memiliki jumlah pengikut 400,2 ribu dan unggahan sebanyak 1.258 unggahan dari tahun 2014 sampai pada 2023. @kemenag\_ri aktif melakukan konten edukasi yang mengandung pesan moderasi beragama dengan mengunggah 81 konten. Dari 81 konten tersebut dari hasil analisa penulis ditemukan dua hal yang menjadi acuan @kemenag\_ri dalam melakukan edukasi yaitu 1) upaya pencegahan 2) rekonstruksi pemahaman masyarakat.

## **2. Akun Instagram @sendiokta98**

Akun Instagram @sendiokta98 mengkampanyekan moderasi beragama lewat poster dan video pendek yang bermuatan nilai-nilai moderasi beragama. Di dalam kampanye, pesan yang terkandung di dalam nya sangat penting, karena dapat menunjang keberhasilan dari kampanye tersebut. Dalam akun @sendiokta98 ia menjelaskan bahwa Indonesia adalah negara yang penuh dengan keberagaman, baik itu keberagaman suku, bangsa maupun agama. Ia secara khusus mengkampanyekan moderasi beragama. Ia menjelaskan bahwa kita sebagai civitas akademika memiliki peran yang penting dalam melakukan kampanye ini.<sup>55</sup>

Menurut @sendiokta98 kuncidari kedamaian hidup adalah saling menghormati dan menghargai sesama. Pesan yang dibuat bisa dalam bentuk tulisan, yang berisikan lambang atau simbol yang sudah di sepakati sebelumnya.

---

<sup>55</sup> Kampanye Moderasi Beragama Sandi Okta. [intagram@sandiokta98.ac.id](https://intagram@sandiokta98.ac.id)



@sendiokta98 menjelaskan terkait pesan, bahwa“ pesan adalah segala bentuk komunikasi,baikverbal ataupun nonverbal”. Verbal sendiri berarti komunikasi lewat lisan sedangkan nonverbal memiliki arti komunikasi menggunakan isyarat, sentuhan penciuman danperasaan, dan simbol. Tiga faktor yang menjadi pertimbangan dalam pesan, yaitu: pertama materi dalam pesan; kedua bentuk dari pesan; ketiga kode pesan.<sup>56</sup>

Dalam akun tersebut pengguna telah mengkampanyekan gerakan moderasi beragama terkait konten sosialisasi terhadap gagasan, pemahaman, dan pendidikan mengenai moderasi beragama dengan memposting poster dan video yang berisikan pesan dan simbol-simbol mengenai moderasi beragama. Pada postingan tersebut pengguna menggunakan simbol-simbol yang memiliki makna tentang moderasi beragama, simbol tersebut berupa perbedaan tempai ibadah dan pakaian yang biasa dipakai oleh penganut kepercayaan tersebut.<sup>57</sup>

Simbol tersebut dapat dimaknai sebagai perbedaan agama yang ada di Indonesia. Pengguna menuliskan materi pesan yang akan disampaikan melalui caption yang tertera pada postingan tersebut. Pesan dalam kampanye tersebut berbentuk pesan persuasif atau pesan yang berisi ajakan yang membangkitkan pemahaman dan kesadaran manusia terhadap apa yang disampaikan,yang akan mengubah sikap seseorang.

Dalam kampanye tersebut pesan yang akan disampaikan telah dibuat dengan menarik dengan dikemas dalam bentuk poster dan video singkat, hal tersebut dimaksudkan agar pengguna lain dapat tertarik untuk melihat dan membacanya

---

<sup>56</sup> Kampanye Moderasi Beragama Sandi Okta. [instagram@sandiokta98.ac.id](mailto:instagram@sandiokta98.ac.id)

<sup>57</sup> Kampanye Moderasi Beragama Sandi Okta. [instagram@sandiokta98.ac.id](mailto:instagram@sandiokta98.ac.id)

sehingga pesan dapat dilihat oleh banyak orang dan dapat membangkitkan pemahaman serta kesadaran dengan harapan mampu merubah sikap seseorang untuk sadar akan adanya moderasi beragama.

Moderasi beragama merupakan pandangan yang moderat atau sikap untuk berusaha mengambil posisi netral atau ditengah terhadap apa adanya keberagaman kepercayaan. Dengan adanya moderasi beragama maka akan tercipta keseimbangan beragama. Pengatan moderasi beragama dapat dilakukan dengan berbagai strategi, salah satu strarateginya adalah sosialisasi terhadap gagasan, pemahaman, dan pendidikan mengenai moderasi beragama untu kseluruh masyarakat.<sup>58</sup>

Strategi tersebut dapat dilakukan dengan kampanye-kampanye gerakan moderasi beragama. Kampanye tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial. Dengan memanfaatkan kepopuleran layanan jejaring media tersebut diharapkan kampanye terhadap gerakan moderasi beragam adapat diterima secara baik oleh masyarakat. Dalam kampanye moderasi beragama penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang sangat kuat.

Dalam pengaruhnya media sosial dapat digunakan untuk menarik perhatian dari pengguna lewat konten yang telah dibuat dan dibagikan dalam media sosial dan dapat menjadi pendorong pergerakan atau people power sehingga diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku masyarakat untuk saling menghormati dan dapat menerima keberagaman sesuai dengan konteks moderasi beragama.

---

<sup>58</sup> Kampanye Moderasi Beragama Sandi Okta. [intagram@sandiokta98.ac.id](mailto:intagram@sandiokta98.ac.id)

Bentuk pemanfaatan media sosial instagram sebagai media dalam kampanye moderasi beragama dapat dilihat dalam penggunaan taggar #moderasi beragama dalam kedua media sosial tersebut. Terdapat beberapa akun yang mengkampanyekan moderasi beragama. Salah satu diantaranya adalah @sendiokta98.<sup>59</sup>

Dalam akun tersebut pengguna telah memposting poster dan video yang berisikan pesan dan simbol-simbol mengenai moderasi beragama. Pesan dalam kampanye tersebut berbentuk persuasif yang berisikan bujukan serta rayuan yang dapat meningkatkan kesadaran dan pengertian kepada penerima pesan bahwa apa yang disampaikan dalam pesan tersebut dapat merubah sikap dari seseorang terkait moderasi beragama.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Akun Instagram @kemenag\_ri. Penelitian ini dilakukan pada 2023. Melihat penelitian ini maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung pada obyek penelitian yaitu admin akun Instagram @kemenag\_ri. Mengenai moderasi beragama. Adapun, hal ini diambil juga berdasarkan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham radikalisme di media sosial instagram.

Untuk mengetahui gambaran penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya mencegah paham radikalisme di media sosial instagram peneliti

---

<sup>59</sup> Kampanye Moderasi Beragama Sandi Okta. [instagram@sandiokta98.ac.id](https://www.instagram.com/sandiokta98.ac.id)

mengambil subyek yaitu akun Instagram @kemenag\_ri. Dari hasil wawancara yang dilakukan admin akun Instagram @kemenag\_ri adalah sebagai berikut:

**Tabel: I**

**Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pencegahan Paham Radikalisme di Media Sosial Instagram**

No	Obyek Pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Pertanyaan Umum	<p>1. Sudah berapa lama sering mengkampanyekan moderasi beragama?</p> <p>2. Bagaimana cara saudara dalam memilih tema?</p> <p>3. Bagaimana</p>	<p><i>Kampanye moderasi beragama sudah dilakukan mulai dari tanggal 17 November 2003 tepatnya dimana Menteri Agama memintak untuk menyebarkan untuk meningkatkan kemahaman keagaam terutama moderasi beragama.</i></p> <p><i>Terimakasih, kita mulai dari pemilihan isu yang lagi hangat pada saat ini, misalnya mengenai bagaimaa beragama antar umat beragama, lalu kita mulai melakukan dialektika hingga akhirnya kita bisa mengenal bahwasannya umat beragama diindonesia tidak satu melainkan banyak.</i></p>	<p>Dari keseluruhan tersebut dapat disimpulkan bahwa Menjadi moderat bukan berarti menjadi lemah dalam beragama. Menjadi moderat bukan berarti cenderung terbuka dan mengarah kepada kebebasan. Keliru jika ada anggapan bahwa seseorang yang bersikap moderat dalam beragama berarti tidak memiliki</p>

		<p>dengan tanggapan masyarakat media Instagram mengenai postingan saudara?</p> <p>4. Apakah dalam postingan saudara memisahkan antara keempat unsur penting moderasi beragama tersebut?</p>	<p><i>Sangat beragam sekali, ada yang mendukung, ada yang mencaci, ada yang mengadu domba. Jadi Ketika ada suatu tanggapan-tanggapan seperti itu kita menyikapinya dengan cara berdiskusi, sehingga akan tahu bagaimana sesungguhnya yang terjadi, dan penyebab mereka menyatakan seperti itu.</i></p> <p><i>Ia, jadi Ketika kita mengangkat suatu ide kampanye dalam media masa tersebut kita memisahkan mana yang dinamakan rana toleransi, rana komitmen kebangsaan, rana Penerimaan tradisi, dan anti kekerasan. Walau ada yang selalu berusaha mengaitkan keseluruhannya. Tapi tetap kita arahkan kembali dalam dialeknya tersebut.</i></p> <p><i>Banyak sekali akhir-akhir ini kita membahas bahwasannya</i></p>	<p>militansi, tidak serius, atau tidak sungguh-sungguh, dalam mengamalkan ajaran agamanya.</p> <p>Moderasi beragama adalah sebuah jalan tengah dalam keberagaman agama di Indonesia. Ia adalah warisan budaya Nusantara yang berjalan seiring, dan tidak saling menegasikan antara agama dan kearifan lokal (local wisdom).</p> <p>Moderasi juga mengharuskan kita merangkul bukan memerangi</p>
--	--	---	--	--

		<p>5. Ragam postingan apa saja yang telah di aploud mengenai kerukunan umat beragama ?</p> <p>6. Bagaimana pesan-pesan yang disampaikan di dalamnya?</p>	<p><i>perbedaan bukan penghalang dalam duduk bersama, ataupun komunikasi dalam meningkatkan Indonesia Rukun, jadi dua tema tersebut yang masi hangat-hangatnya kita bahas.</i></p> <p><i>Kerukunan antar umat beragama merupakan kunci kerukunan nasional dan keharmonisan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keberagaman yang ada di Indonesia telah diakomodasi sejak lama oleh para pendiri bangsa melalui kesepakatan nasional yang disusun. Untuk itu, seluruh masyarakat wajib menjaga dan merawat kesepakatan tersebut salah satunya dengan mengimplementasikan Empat Bingkai Kerukunan.</i></p> <p><i>Bingkai politik yaitu dengan selalu mengedepankan empat konsensus nasional diantaranya Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan</i></p>	<p>kelompok ekstrem; mengayomi dan menemani. Maka prinsip dalam mengembangkan moderasi yang dipegang adalah dakwah kita, yakni menyampaikan dakwah dengan bil khikmah wal mauidhah hasanah, dengan atau dengan cara-cara yang baik. Bahasa agama itu bahasa yang memanusiaikan manusia dengan cara yang persuasif.</p> <p>Oleh karena pentingnya keberagaman yang moderat, maka menjadi</p>
--	--	--	---	---

		<p>7. Ragam postingan apa saja yang telah di aploud dalam komitmen kebangsaan?</p> <p>8. Bagaimana pesan-pesan yang disampaikan di dalamnya?</p>	<p><i>Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Dengan memperhatikan komitmen kebangsaan tersebut menjadikan Indonesia akan maju dan terdepan dalam keberagaman.</i></p> <p><i>Indonesia merupakan negara majemuk yang memiliki keragaman etnis, budaya, dan agama. Kemajemukan ini dapat menjadi kekuatan yang besar dan nyata untuk membangun bangsa apabila dirawat bersama dalam komitmen kebangsaan, namun sebaliknya apabila tidak dijaga dengan baik maka dapat berpotensi juga menjadi benih perpecahan. Oleh karena itu, sangat diperlukan moderasi beragama dalam kehidupan sosial masyarakat agar keutuhan bangsa dapat terjaga.</i></p> <p><i>Perlawanan terhadap pemahaman radikal sebagai bentuk kepahlawanan saat ini. Permusuhan</i></p>	<p>penting juga bagi kita semua menyebarkan paham ini. Jangan biarkan Indonesia menjadi bumi yang penuh dengan permusuhan, kebencian, merasa paling benar sendiri, dan pertikaian. Kerukunan baik dalam umat beragama maupun antarumat beragama adalah modal dasar bangsa ini menjadi maju.</p> <p>Harusnya membangun kerukunan lebih didasarkan pada kesadaran doktrinal dan kultural, yaitu</p>
--	--	--	--	---

		<p>9. Ragam postingan apa saja yang telah di aploud mengenai anti kekerasan?</p>	<p><i>bukan suatu yang kita harapkan dalam menata bangsa dan negara kedepannya melainkan sebagai bentuk perlawanan terhadap kemajuan.</i></p> <p><i>Perlindungan terhadap anak dan perempuan merupakan bagian terpenting yang dilakukan dalam keberlanjutan hidup di dunia. Terjadinya kekerasan merupakan suatu kekejaman yang tiada bandingnya dalam menata masa depan yang kemerlang.</i></p>	<p>selain karena doktrin setiap agama yang mengajarkan pada nilai-nilai toleransi, juga atas keinginan yang sama untuk hidup dalam bonsai perdamaian.</p> <p>Esensi ini yang diinginkan oleh moderasi beragama karena sesungguhnya beragama secara moderat sudah menjadi karakteristik umat beragama di Indonesia dan lebih cocok untuk kontur masyarakat kita yang majemuk. Beragama secara moderat adalah model beragama yang telah lama</p>
		<p>10. Bagaimana pesan-pesan di sampaikan di dalamnya ?</p>	<p><i>Bingkai sosiologis, yaitu dengan mengedepankan pendekatan kultural dan kearifan lokal, serta bijak dalam berinteraksi sosial. Ragam budaya Indonesia sendiri sangat diminati masyarakat asing, banyak orang dari berbagai negara di berbagai belahan dunia datang ke Indonesia hanya untuk belajar dan menyaksikan budaya Indonesia</i></p>	



		<p>11. Ragam postingan apa saja yang telah di aploud mengenai kearifan lokal ?</p>	<p><i>Tidak seperti masyarakat asing yang sangat meminati budaya Indonesia, tidak sedikit masyarakat Indonesia sendiri yang kurang bahkan tidak tertarik akan budaya Indonesia, sehingga sedikit masyarakat Indonesia saat ini yang melestarikan budaya Indonesia. Melestarikan budaya Indonesia merupakan salah satu bentuk nasionalisme, karena jika kita melestarikan budaya Indonesia itu berarti kita memiliki rasa cinta budaya dan tanah air Indonesia.</i></p>	<p>dipraktikkan dan tetap diperlukan pada era sekarang.</p>
		<p>12. Bagaimana pesan-pesan yang disampaikan di dalamnya?</p>	<p><i>Ada, bergotong royong membangun Indonesia dilandasi rasa moderasi beragama. Itu menjadi isu yang masi hangat hingga saat ini, dengan melihat pada 4 komponen moderasi beragama maka rasa kebangsaan kita membuat kita bersemangat membangun</i></p>	

			<i>Indonesia.</i>	
		13. Dari banyak kampanye moderasi beragama yang saudara suarakan apakah ada yang menjadi tema menarik diantara yang lainnya?	<i>Menumbuhkan rasa cinta dan menghargai Indonesia paling mudah yaitu dari diri sendiri, karena kita memiliki kendali penuh terhadap diri kita sendiri. Kita harus membiasakan diri kita dengan budaya dari negara kita sendiri, dengan begitu akan tumbuh rasa cinta dan menghargai budaya Indonesia. Setelah tumbuh rasa cinta dan menghargai budaya Indonesia pada diri kita, kita juga harus mengajarkan kepada orang-orang disekitar kita tentang budaya Indonesia dan mengajak untuk lebih mencintai dan menghargai budaya dari negeri kita sendiri dibanding dengan budaya luar sehingga budaya yang telah</i>	
		14. Bagaimana kedepannya mengenai moderasi beragama		

		ini?	<i>dijaga oleh orang-orang terdahulu dapat terus dilestarikan</i>	
2	Toleransi Beragama	<p>1. Bagaimana tanggapan anda mengenai toleransi beragama di Indonesia?</p> <p>2. Apakah bisa dikatakan bahwa kita sebagai negara yang harus menjunjung tinggi toleransi?</p>	<p><i>Retaknya hubungan antarpemeluk agama di Indonesia saat ini. Dilatarbelakangi paling tidak oleh dua faktor dominan: pertama, populisme agama yang dihadirkan ke ruang publik yang dibumbui dengan nada kebencian terhadap pemeluk agama, ras, dan suku tertentu. Perlu ditingkatkan lagi kesadaran akan adanya perbedaan dalam berkeyakinan dan tidak mudah terpengaruh pada berita yang belum jelas sumbernya.</i></p> <p><i>Ya sangat perlu. Ketika kita menjalankan kewajiban keagamaan, itu hakikatnya kita sedang menjalankan fungsi kita sebagai warga negara. Begitu juga sebaliknya, ketika kita menunaikan kewajiban kenegaraan sebagai bangsa Indonesia, itulah wujud dari pengamalan</i></p>	<p>Dari menerapkan toleransi beragama maka toleransi adalah bagian penting dari moderasi beragama. Artinya sebagai suatu cara pandang, sikap, dan perilaku keagamaan; moderasi beragama akan melahirkan sikap toleransi.</p> <p>Moderasi beragama dalam indikator toleransi, kita dapat melihat bagaimana masyarakat Indonesia menjalani kesehariannya dengan menghargai dan menghormati berbagai hari raya keagamaan. Salah satu contohnya ketika umat Islam merayakan hari raya Idul Fitri, umat agama lain</p>

		<p>3. Mengapa banyak sekali terjadinya pemahaman yang radikal ketika berkenaan dengan agama?</p>	<p><i>keagamaan kita.</i></p> <p><i>Karena banyaknya muncul klaim kebenaran yang dibarengi dengan pemaksaan terhadap yang berbeda, bahkan dengan penggunaan kekerasan. Ini lagi-lagi mengingkari inti pokok ajaran agama itu sendiri, karena dalam agama tidak ada paksaan apalagi menoleransi penggunaan cara-cara kekerasan. Muncul fenomena paham, tindakan, atau pengamalan keagamaan yang secara langsung mengoyak dan merusak ikatan kebangsaan. Bahkan, meruntuhkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Padahal dalam konteks keindonesiaan, berbangsa dan beragama adalah satu kesatuan.</i></p> <p><i>Dengan cara melihat tujuan dilakukan moderasi beragama yakni sebagai ikhtiar atau upaya agar cara pandang, sikap, dan praktik keberagamaan umat</i></p>	<p>ikut serta berbagi kebahagiaan dan kebersamaan, seperti saling memberi ucapan selamat. Hal yang sama juga terjadi ketika umat beragama lain merayakan hari besar tersebut.</p> <p>Selain itu, toleransi juga tercermin dari cara masyarakat menyikapi perbedaan tradisi dan jenis ibadah yang ada di Indonesia, mereka saling menghormati, mengontrol suara dan tidak mengganggu kegiatan ibadah yang sedang berlangsung. Hal ini menciptakan suasana yang mendukung kegiatan keagamaan dan mempererat hubungan persaudaraan antar umat beragama.</p> <p>Toleransi merupakan</p>
--	--	--	---	---

		<p>4. Bagaimana cara untuk mengatasi paham radikal tersebut dalam media sosial Instagram saat ini?</p>	<p><i>beragama di Indonesia dapat menciptakan kehidupan bersama. Sebab agama hadir untuk menjunjung tinggi kemanusiaan. Sementara manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, tidak bisa hidup sendiri. Agama lahir untuk tujuan mengangkat harkat, derajat, dan martabat kemanusiaan agar terpelihara dengan baik.</i></p> <p><i>Sangat perlu dengan menanamkan nilai-nilai toleransi akan mengangkat martabat manusia dan juga cita-cita bangsa. Dalam hal ini, melindungi harkat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan bersama.</i></p>	<p>kunci dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Toleransi bukan hanya sekadar sikap saling menghormati, tetapi juga saling membantu dan bekerja sama untuk menciptakan suasana damai dan harmonis. Tidak ada agama yang mengajarkan kebencian dan kekerasan, sehingga penting bagi setiap individu untuk mengekang diri dari prasangka dan kebencian.</p> <p>oleransi dalam konteks moderasi beragama mencakup kemampuan untuk menghargai perbedaan keyakinan dan agama orang lain, serta memberi mereka kebebasan untuk mengekspresikan keyakinan</p>
		<p>5. Seberapa perlukah kita menanamkan nilai-nilai toleransi sehingga terhindar dari paham radikal</p>		

		<p>di media masa tersebut?</p>	<p>mereka tanpa rasa takut atau tekanan. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masing-masing individu untuk tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang unik dan berharga, sekaligus memperkaya kehidupan bersama dalam masyarakat yang beragam.</p> <p>toleransi juga tercermin dalam bagaimana masyarakat bersikap terhadap keberagaman tradisi dan cara beribadah yang ada di Indonesia. Misalnya, masyarakat yang tinggal di sekitar tempat ibadah yang berbeda, seperti masjid, gereja, pura, atau vihara, saling menghormati dengan menjaga kebersihan lingkungan, mengendalikan suara, dan tidak mengganggu</p>
--	--	--------------------------------	---

				<p>aktivitas ibadah yang sedang berlangsung. Hal ini menciptakan suasana yang kondusif untuk kegiatan keagamaan dan menguatkan ikatan persaudaraan antar umat beragama.</p>
3	Komitmen Kebangsaan	<p>1. Bagaimana tanggapan anda ketika berkenaan dengan nilai-nilai kebangsaan ?</p> <p>2. Apakah sudah tepat untuk mencegah terjadinya</p>	<p><i>Moderasi Beragama akan digaungkan terus demi terciptanya persaudaraan yang sejati di bumi NKRI yang multikultur. Semua pihak diharapkan dapat menjadi agen Moderasi Beragama agar kehidupan berbangsa dan bernegara berjalan sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.</i></p> <p><i>Sudah sangat tepat yang mana sebagai langkah nyata, Kementerian Agama sebagai pelopor Moderasi Beragama mencanangkan sebuah wilayah dalam setiap kabupaten di Indonesia membentuk sebuah</i></p>	<p>Dari nilai-nilai komitmen kebangsaan dapat disimpulkan bahwa Pancasila sebagai dasar negara menjadi panduan dalam menjunjung moderasi beragama. Sila pertama, "Ketuhanan yang Maha Esa", mencerminkan komitmen kebangsaan untuk menghargai keberagaman agama dan kepercayaan. Masyarakat perlu membangun sikap saling menghormati dan menghargai keyakinan orang</p>

		<p>paham radikalisme di media sosial kita harus memiliki sikap komitmen kebangsaan?</p> <p>3. Seberapa jauhkah kita harus mempelajari tentang nilai-nilai komitmen</p>	<p><i>Kampung Moderasi Beragama. Sebagai upaya pembangunan paradigma masyarakat tentang kesadaran Moderasi Beragama yang dilaksanakan dengan berbasis pada lingkungan desa/kelurahan. Kampung Moderasi Beragama adalah istilah bagi desa atau kelurahan yang masyarakatnya memiliki cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang moderat dalam rangka menyukseskan pembangunan nasional.</i></p> <p><i>Mempelajari komitmen kebangsaan haruslah didasari dari kesadaran diri dan menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama merupakan sebuah konsep yang mementingkan sikap saling menghormati antarkelompok agama yang berbeda. Pandangan ini diadopsi dari Pancasila yang memberikan hak bagi setiap masyarakat untuk memeluk agama yang dipercayainya.</i></p>	<p>lain, sehingga tidak ada pihak yang merasa dianaktirikan atau dikesampingkan.</p> <p>Komitmen kebangsaan dalam konteks moderasi beragama mencakup upaya untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi berbagai agama dan kepercayaan untuk berkembang dan berdampingan secara damai. Pendidikan kebangsaan yang inklusif, misalnya, menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini. Melalui pendidikan, generasi muda diajarkan untuk saling menghargai perbedaan dan menjaga kerukunan antar umat beragama.</p> <p>Moderasi beragama dalam</p>
--	--	--	--	--



		<p>kebangsaan dalam mengatasi pemikiran radikalisme itu sendiri?</p> <p>4. Usaha apa saja yang pernah dilakukan di media Instagram untuk mengajak masyarakat menanamkan</p>	<p><i>Moderasi beragama tercermin dalam komitmen kebangsaan yang menjunjung keberagaman, toleransi yang menghargai perbedaan keyakinan, penolakan terhadap segala bentuk kekerasan atas nama agama, serta penerimaan dan akomodasi terhadap kekayaan budaya dan tradisi yang ada dalam masyarakat.</i></p> <p><i>Usaha yang dilakukan mulai dari melakukan kampanye moderasi beragama dari tingkat teratas hingga terendah dengan cara mengajarkan edukasi komitmen kebangsaan, melalui media massa seperti intagram ini. Dan lainnya cukup banyak sekali.</i></p>	<p>indikator komitmen kebangsaan bisa dilihat dalam perayaan hari-hari besar keagamaan, seperti Natal, Idul Fitri, Waisak, dan Nyepi. Pemerintah dan masyarakat bersama-sama mengorganisir dan melibatkan diri dalam kegiatan lintas agama untuk menunjukkan rasa persatuan dan solidaritas. Hal ini menciptakan suasana kebersamaan dan menggugah rasa kebanggaan sebagai bangsa yang memiliki keberagaman.</p> <p>Upaya pembangunan rumah ibadah yang representatif dan adil bagi semua agama menunjukkan komitmen kebangsaan dalam moderasi beragama. Setiap agama diberi kesempatan</p>
--	--	---	--	---

		<p>nilai-nilai komitemen kebangsaan ini dalam mencega paham radikalisme di media sosial?</p> <p>5. Apakah saat ini bisa dikatakan masyarakat Indonesia dalam bermedia sosial Instagram telah menunjukkan komitmen kebangsaan terutama dalam mencega paham radikalisme?</p>	<p><i>Ya, mulai tampak dimana dalam mengaploud berita mulai menyadari bahwa ini rana apa dan ini rana apa, artinya ada kesadaran dari masyarakatnya. Keberadaan media sosial (medsos) serta dampak ditimbulkannya terhadap kehidupan sosial masyarakat telah mengusik keragaman, keharmonisan dalam perbedaan kita, bahkan mengancam eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Informasi medsos mengancam nilai-nilai Pancasila, menggerus ideologi negara, NKRI, Bhineka Tunggal Ika, dan konsensus-konsensus bernegara.</i></p>	<p>yang sama untuk membangun tempat ibadah sesuai dengan kebutuhan umatnya. Pemerintah juga berperan aktif dalam mengawasi dan memastikan bahwa pembangunan rumah ibadah tidak menimbulkan konflik antar umat beragama</p> <p>Komitmen kebangsaan dalam moderasi beragama juga tercermin dalam perlindungan terhadap kelompok minoritas dan kepercayaan yang kurang dikenal. Pemerintah dan masyarakat diharapkan memberikan ruang yang cukup bagi kelompok-kelompok ini untuk menjalankan keyakinan dan kepercayaan mereka tanpa diskriminasi. Pendidikan dan</p>
--	--	--	--	--

				<p>sosialisasi mengenai keberagaman agama dan kepercayaan menjadi penting untuk menghindari kesalahpahaman dan konflik.</p> <p>Tidak kalah penting, bahwa terdapat peran media massa dan teknologi informasi juga sangat penting dalam mempromosikan moderasi beragama sebagai bentuk komitmen kebangsaan. Media massa dan platform digital seharusnya digunakan untuk menyebarkan pesan toleransi dan kerukunan, serta memberikan informasi yang akurat dan seimbang tentang keberagaman agama dan kepercayaan. Dengan demikian, masyarakat akan lebih teredukasi</p>
--	--	--	--	--

				dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat.
4	Anti Kekerasan	1. Bagaimana tanggapan anda mengenai sering terjadinya ajakan untuk bersikap radikal di media sosial Instagram?	<p><i>Sebenarnya Orang moderat harus berada di tengah, berdiri di antara kedua kutub ekstrem itu. Ia tidak berlebihan dalam beragama, tapi juga tidak berlebihan menyepelekan agama. Dia tidak ekstrem mengagungkan teks-teks keagamaan tanpa menghiraukan akal/ nalar, juga tidak berlebihan mendewakan akal sehingga mengabaikan teks. Jika ada yang mengajak untuk ikut dalam kekerasan maka penolakan bisa dilakukan dengan melakukan penyepelehan ajakan tersebut dan tidak muda terpancing ajakan tersebut.</i></p> <p><i>Tindakan kekerasan yang terjadi sebenarnya bukan berada pada siapa yang merasa benar</i></p>	<p>Dari anti kekerasan Moderasi beragama mengajarkan kita untuk menolak segala bentuk kekerasan yang dilakukan atas nama agama. Kita harus memahami bahwa agama adalah sarana untuk mencapai kedamaian dan kasih sayang, bukan alasan untuk melakukan kekerasan atau diskriminasi. Pemerintah dan masyarakat perlu bersama-sama melawan radikalisme dan intoleransi yang meresahkan kehidupan bermasyarakat.</p> <p>Dalam upaya menghindari kekerasan atas nama agama,</p>

		<p>2. Bagaimana tanggapan saudara mengenai akhir-akhir ini banyak sekali tindakan kekerasan yang terjadi?</p> <p>3. Apakah dalam bermedia masa terutama Instagram dapat dikatakan krisis nilai-nilai anti kekerasan?</p> <p>4. Bagaimana sikap kita untuk</p>	<p><i>melainkan pada tingkat kesadaran kita terhadap moderasi beragama dalam megara yang beragam ini. Ketika kita melihat sesuatu pada teks tanpa melihat pada konteks maka hal ini akan memicu pada tindakan kekerasan, diri manusia ketika melihat pada teks semata melahirkan adanya keegoisan yang nantinya membawa bela pati pada teks tersebut, atau terjadi akibat kedangkalan pengetahuan yang terjadi. Sehingga mau tidak mau melahirkan rasa keingina seseorang untuk menguasai itu semua.</i></p> <p><i>Ya dengan cara memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwasannya moderasi beragama merupakan hal penting dalam menjaga dan melindungi diri dari tindakan kekerasan. Ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi</i></p>	<p>moderasi beragama mengedepankan dialog dan komunikasi yang efektif antara berbagai kelompok masyarakat. Melalui interaksi yang sehat dan konstruktif, kita dapat menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman agama dan keyakinan, serta mengatasi kesalahpahaman yang sering kali menjadi akar permasalahan. Dialog antar umat beragama juga menjadi sarana untuk menemukan solusi terhadap konflik yang mungkin timbul karena perbedaan agama.</p> <p>Salah satu contoh penerapan moderasi beragama dalam indikator anti kekerasan adalah kerja sama antara</p>
--	--	---	--	---

		<p>menyadarkan masyarakat dalam bermedia masa Instagram untuk tidak melakukan kekerasan atau radikalisme?</p> <p>5. Menurut saudara, apa yang menyebabkan masyarakat melakukan kekerasan di media masa Instagram atau bersipat radikalisme ?</p>	<p><i>beragama, istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama.</i></p> <p><i>Penyebab terjadinya kekerasan yaitu dimana seseorang merasa bahwa dirinyalah yang merasa benar dan semua orang itu salah. Seain itu juga ego seseorang yang mana ketika emosi diatas nalaritas keagamaan pada diri seseorang. Selain itu juga pengaruh dari ketidakpahaman seseorang akan apa yang dinamakan dengan pluralisme sehingga banyak hal yang membuat seseorang merasa dirinya diatas segala yang dia tidak ketahui.</i></p> <p><i>Menciptakan pemerintahan yang baik. Menegakkan hukum secara adil. Melakukan kampanye anti kekerasan. Mengajak</i></p>	<p>pemerintah, aparat keamanan, tokoh agama, dan masyarakat dalam mengatasi potensi konflik antar umat beragama. Melalui pendekatan preventif dan persuasif, pihak-pihak terkait dapat menangani isu-isu sensitif dengan bijaksana dan mengedepankan kepentingan bersama. Hal ini membantu mencegah tindakan kekerasan yang mungkin terjadi akibat ketegangan antar umat beragama.</p> <p>Pendidikan juga menjadi instrumen penting dalam penerapan moderasi beragama yang anti kekerasan. Pendidikan yang inklusif dan mengajarkan nilai-nilai toleransi serta keberagaman sejak dini dapat membentuk</p>
--	--	--	---	--

		<p>6. Langkah-langkah apa yang harus diambil dalam mencegah kekerasan di media sosial terutama yang bersipat radikalisme?</p>	<p><i>masyarakat untuk menyelesaikan masalah sosila dengan cara bijak. Pemerintah mempunyai andil dan peran besar. Secara umum, apa yang menjadi tindakan pemimpin, akan ditiru dan diteladani oleh bawahannya. Jika suatu negara menjauhkan segala kekerasan dalam menyelesaikan suatu masalah sosial, maka tindakan ini akan diikuti oleh segenap warganya. Dengan begitu, semua pihak berusaha tidak menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan masalah yang akhirnya membawa kedamaian dalam kehidupan sosial.</i></p>	<p>karakter individu yang cinta damai dan menghargai perbedaan. Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama, mereka dapat belajar untuk mengatasi perbedaan dan bekerja sama dalam suasana yang harmonis.</p> <p>Media massa dan teknologi informasi juga memiliki peran penting dalam penerapan moderasi beragama yang anti kekerasan. Media massa perlu menyajikan informasi yang akurat dan seimbang tentang isu-isu keagamaan, serta menghindari pemberitaan yang cenderung memprovokasi dan memicu konflik. Di sisi lain, penggunaan media sosial dan platform digital harus digunakan</p>
--	--	---	---	---

				<p>dengan bijaksana dan bertanggung jawab, serta menghindari penyebaran ujaran kebencian dan diskriminasi yang dapat memicu kekerasan.</p> <p>Pemerintah sebagai aktor utama harus mengambil langkah tegas terhadap kelompok atau individu yang menggunakan agama sebagai alasan untuk melakukan kekerasan. Penegakan hukum yang tegas dan adil menjadi instrumen penting untuk menjamin keamanan dan ketertiban masyarakat. Dengan mengedepankan moderasi beragama yang anti kekerasan, kita dapat menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis bagi seluruh</p>
--	--	--	--	---



				masyarakat untuk hidup bersama dalam keberagaman yang kita miliki.
5	Penerimaan Tradisi	1. Bagaimana tanggapan anda mengenai sering terjadinya pertentangan antara pemahaman tradisi dalam masyarakat yang nantinya berimbas pada paham radikalisme?	<p><i>Terjadinya pertentangan terhadap tradisi diakibatkan adanya kesalahpahaman dalam memaknai tradisi tersebut dan juga adanya sipat panatisme dalam diri masyarakat. Untuk itu pemerintah penerimaan terhadap tradisi dan budaya juga mencakup kegiatan sosial dan budaya yang melibatkan masyarakat lintas agama. Misalnya, perayaan Cap Go Meh di Singkawang, Kalimantan Barat, yang melibatkan umat Konghucu, Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha dalam suatu perayaan budaya yang meriah. Kegiatan seperti ini menciptakan suasana kebersamaan dan saling pengertian antara umat beragama, sekaligus melestarikan kebudayaan lokal.</i></p> <p><i>Melalui pendidikan dan sosialisasi</i></p>	<p>Dalam akomodasi dan penerimaan tradisi serta budaya maka dapat disimpulkan bahwa keberagaman budaya dan tradisi merupakan kekayaan yang harus dijaga dan dilestarikan. Moderasi beragama juga mencakup sikap akomodatif dan penerimaan terhadap perbedaan tradisi dan budaya. Sebagai bangsa yang besar, kita harus bersikap terbuka dan menerima perbedaan, bukan justru menciptakan sekat dan perpecahan. Dengan demikian, keharmonisan dan persatuan bangsa akan terus terjaga.</p> <p>Penerimaan terhadap tradisi</p>

		<p>2. Bagaimana penanaman nilai-nilai penerimaan kebudayaan dalam bermedia masa Instagram agar dapat mencegah terjadinya paham radikalisme tersebut?</p>	<p><i>mengenai keberagaman tradisi dan budaya menjadi penting dalam penerapan moderasi beragama yang akomodatif. Melalui pendidikan, masyarakat diajarkan untuk menghargai dan memahami perbedaan yang ada dalam praktik keagamaan dan kebudayaan, serta mengakui hak setiap individu untuk menjalankan keyakinan dan praktik budaya mereka. Hal ini akan mendorong sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama.</i></p> <p><i>Sangat perlu, dengan adanya kecintaan terhadap budaya maka kita tetap melestarikan keberadaan Indonesia. Selain itu keterlibatan pemerintah dan tokoh agama dalam mempromosikan penerimaan terhadap tradisi dan budaya juga sangat penting. Mereka dapat berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam</i></p>	<p>dan budaya dalam konteks moderasi beragama mencakup penghormatan dan pengakuan terhadap keberagaman cara beribadah, adat istiadat, dan tradisi yang ada di masyarakat. Setiap agama memiliki keunikan tersendiri dalam melaksanakan praktik keagamaan, yang sering kali terkait dengan tradisi dan budaya lokal. Menghargai keberagaman ini menjadi wujud nyata dari penerapan moderasi beragama yang inklusif dan toleran.</p> <p>Penerapan moderasi beragama dalam penerimaan terhadap tradisi dan budaya bisa dilihat dalam praktik keagamaan yang diselenggarakan di berbagai daerah di</p>
		<p>3. Perlukah kita menanamkan cinta kebudayaan sejak dini,</p>		

		<p>bagaimana alasan nya?</p> <p>4. Ketika berkenaan dengan media masa Instagram banyak sekali tanggapan masayarakat dengan berbagai budaya, bagaimana</p>	<p><i>dialog antar umat beragama dan antarbudaya, serta membantu menciptakan kesepakatan bersama tentang bagaimana mengakomodasi dan menjaga keberagaman tradisi dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat.</i></p> <p><i>Selaki lagi menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam bermedia masa sebagai senjata ampuh untuk mengatasi pemahaman radikalisme tersebut. Kalau kita menyadari bahwasannya tidak ada orang yang tidak memiliki budaya. Bahkan tidak ada manusia yang hidup tanpa kebudayaan. Artinya budaya itu ada di sekitar anda dan andapun kebudayaan.</i></p>	<p>Indonesia. Misalnya, perayaan Waisak di Borobudur yang melibatkan ritual keagamaan Buddha dan kebudayaan Jawa, atau perayaan Nyepi di Bali yang mencerminkan sinkretisme antara ajaran Hindu dengan adat istiadat Bali. Praktik-praktik ini menunjukkan bagaimana keberagaman tradisi dan budaya diterima dan diakomodasi dalam konteks keagamaan.</p>
--	--	---	---	---

		menyikapinya kedepan suda tidak menghasilkan sikap radikalisme ?		
--	--	---	--	--

### C. Pembahasan

#### 1. *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pencegahan Paham Radikalisme di Media Sosial Instagram.*

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan jejaring media sosial untuk mendiseminasikan doktrin radikal akan berbahaya terhadap keutuhan NKRI, utamanya dalam aspek kerukunan dan penjagaan keragaman. Terkait bahaya paham radikal, hasil penelitian dari Nur Khamid menunjukkan bagaimana paham radikal menggunakan pelbagai cara dalam upaya untuk menyebarkan pahamnya. Titik tolak utamanya mengatasnamakan ajaran agama yang ditafsirkan secara tekstual dan eksklusif, sehingga tak jarang, mereka kerap menggunakan tindak kekerasan untuk melegitimasi tindakannya.

Penggunaan media untuk mencegah upaya penyebaran paham radikal sebenarnya, paham radikal dapat dicegah melalui program-program kontra narasi atas radikalisme itu sendiri, penanaman ideologi Pancasila dan penyemaian paham moderat (wasatiyyah), dan penguatan moderasi beragama menjadi tiga di antara berbagai cara untuk mencegah paham-paham tersebut.

Radikalisme tidak selamanya dapat dilihat ataupun dideteksi pada resistensi terhadap paham atau sistem yang lain, seperti pada sistem demokrasi misalnya. Kelompok radikal tidak selamanya selalu sepakat terhadap perilaku diskriminatif dalam menghakimi segala hal yang ada di lingkungannya. Begitu pula dalam sikap dan cara beragama, kelompok radikal bisa saja dapat mempraktikkan pola inklusif dan pemikiran yang rasional. Schmid melihat bahwa, penolakan terhadap perbedaan yang disertai perilaku kekerasan atau diskriminasi, akan lebih tepat jika disangkut pautkan dengan kelompok ekstremis, bukan radikal.

## ***2. Faktor-Faktor Penghambat Dalam Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama***

Teknologi informasi merupakan penjabaran dari teknologi baru, hal ini dimaksud karena setiap berbicara mengenai teknologi informasi maka yang menjadi pokok bahasan adalah perangkat yang menggunakan mesin mikro atau perangkat mini, teknologi informasi dapat dimaksud sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan pemanfaatan suatu informasi, selain menyangkut perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), teknologi juga memperhatikan kepentingan manusia dalam pemanfaatannya.

Dampaknya imajinasi kebangsaan terkoyak dalam ruang virtualitas yang dikemas dalam balutan fanatisme. Setidaknya ada tiga permasalahan mendasar terkait dengan narasi keagamaan yang diciptakan oleh kelompok tertentu untuk memancing sentimen antar kelompok yaitu:

1. Problem pemahaman agama. Media elektronik sangat terbuka dan bisa diakses oleh masyarakat umum tanpa ada batasan. Ruang digital menyediakan pelbagai konten termasuk konten ceramah dan narasi keagamaan yang tanpa kontrol. Tidak jarang, narasi keagamaan di media digital kemudian melahirkan pemahaman yang bias dan cenderung membenarkan satu kelompok dan menyalahkan yang lain (others). Dari titik inilah, kelompok Muslim lahir dengan fanatisme keagamaan yang obsolut, eksklusif dan tidak permisif terhadap keragaman lalu mengkafirkan yang lain. Padahal, mereka mendapatkan pengetahuan dari ruang-ruang digital yang bebas dan liar. Realitas demikian diperkeruh dengan fenomena post-truth (pasca kebenaran) yang berpotensi mempertajam polarisasi di masyarakat dengan ditandai semakin viralnya pemahaman yang tendensius mengungkap sentimen agama, ras dan kelompok kepentingan yang dapat menjadi tantangan sekaligus hambatan dalam memacu keberlanjutan pembangunan nasional.
2. Pergeseran otoritas keagamaan. Otoritas keagamaan adalah persoalan yang selalu diperdebatkan. Namun, dalam konteks perkembangan dunia teknologi yang tak dapat dibendung, seringkali otoritas keagamaan bergeser dari personal kepada impersonal. Akibatnya, kehidupan keagamaan mengeras berdasar keyakinan yang dimiliki masing-masing tanpa rambu-rambu. Dalam melihat sisi perbedaan, yang ada hanyalah fanatisme yang kemudian melahirkan intoleransi.

3. Pola pikir dan perilaku masyarakat yang berlebihan. Kegandurungan terhadap teknologi telah membawa masyarakat dalam ekstasi konsumerisme keagamaan. Ilmu pengetahuan yang diserap secara bebas melalui kanal-kanal informasi digital menjadi sandaran untuk bertindak sesuai dengan yang diperoleh dari media tersebut. Padahal, media baru dengan karakteristiknya yang praktis dan multitasking banyak mereduksi pemahaman agama yang moderat, toleran dan penuh kasih sayang.

Narasi keagamaan yang berkembang dalam perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang kita kenal dengan ruang kanal digital yang sifatnya terbuka, dengan mudah diputarbalikkan dan bahkan didekonstruksi, misalnya informasi yang diviralkan melalui media whatsapp. Internet dengan imajinasi virtualnya yang mengandung pasar bebas nilai nilai (value free market) berhasil digiring pada penyebaran narasi keagamaan yang dangkal, banal dan berputar pada tataran permukaan. Misalnya, dalam ruang digital, orang dapat melakukan perjuangan moral untuk legalisasi kepentingan politik indetitas. Hal ini menjadi tantangan sekaligus halangan dalam upaya mengarusutamakan moderasi beragama dalam ruang-ruang digital.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini dan temuan data-data di lapangan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pencegahan paham radikalisme di media sosial Instagram yaitu dengan cara strategi preventif seperti apa dan bagaimana cara untuk menangkal paham radikal tersebut ada tiga cara yang dapat ditempuh dalam upaya untuk menghentikan doktrin-doktrin yang disebar oleh kelompok radikal. Pertama, penggunaan *counter platform* media yang sama. Kedua, pengembangan kreasi konten-konten media sosial dan budaya yang lebih masif. Ketiga, pemberdayaan dai-dai milenial yang melek teknologi. Sikap moderat pada dasarnya bersifat dinamis, selalu bergerak, karena moderasi merupakan proses pergumulan terus-menerus yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Seorang yang moderat akan berusaha untuk menyeimbangkan antara sisi kanan dan kiri. Dalam buku Moderasi Beragam yang diterbitkan oleh Kemenag, disebutkan bahwa ada empat indikator yang menjadi fokus pembahasan moderasi beragama, antarlain: 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti- kekerasan; dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Keempat indikator ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana implementasi moderasi beragama di Indonesia.



2. Faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama di instagram diantaranya yaitu problem pemahaman agama masyarakat, pergeseran otoritas keagamaan, dan pola pikir dan perilaku masyarakat yang berlebihan.

## **B. Saran-Saran**

Melihat pada kesimpulan di atas berdasarkan pada permasalahan dalam skripsi ini serta temuan-temuan data di lapangan maka saran yang diharapkan penulis adalah:

1. Bagi masyarakat pengguna instagram diharapkan dapat menggunakan aplikasi tersebut dengan baik dan berdasarkan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.
2. Bagi penulis selanjutnya agar dapat menemukan pola dan teori baru dalam mengembangkan dan mengkampanyekan moderasi beragama baik bagi kalangan umum, akademisi ataupun lainnya.

Bagi para pembaca atas tulisan ini penulis sadar akan banyak kekurangan mohon kiranya ada kritik dan saran dalam membangun tulisan ini lebih baik lagi

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. Abdurrahman Surjomihardjo. *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*. Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, LEKNAS-LIPI dan Gramedia. 2001.
- Agil Husain Al-Munawar, Said. *Fiqh Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Akhmadi, Agus. *Moderasi Beragama dalam Keberagamaan Indonesia*. Journal Diklat Keagamaan. Vol. 13. No.2. 2019.
- Akun Instagram Moderasi Beragama Kemenag: [Kementerian Agama RI \(@kemenag\\_ri\) • Instagram photos and videos. 28 Mart 2023. 11.31](#)
- Anugra, Bayu. *Analisis Sentimen Tweet Tentang Prabowo Subianto Menggunakan Metode Nalve Bayes Classifir*. Pekanbaru: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2019.
- Ansori, Ahyar. Dkk. *Komunikasi Politik Di Indonesia*. Yogyakarta: Buku Litera. 2019.
- Barton, Greg. *Liberalisme: Dasar-Dasar Progresivitas Pemikiran Abdurrahman Wahid*. dalam Greg Fealy & Greg Barton (ed). *Tradisionalisme Radikal: Persinggungan NU-Negara*. Yogyakarta: LkiS. 1997.
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Direktur Jendral Pendidikan Islam. *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2015.
- Eriyanto. *Analisis Naratif, Dasardasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2019.
- H. Syaiful Tency, Mulida .Ibnu Elmi, *Kekerasan Seksual dan Perceraian*, Malang: Intimedia, 2009.
- Hakim Saifuddin, Lukman. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2019.
- Haryani, Elma. *Pendidikan Moderasi Beragama untuk Generasi Milenial: Studi Kasus 'Lone Wolf' pada Anak Di Medan*. Jurnal Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. 2020.

- Hasyim, Umar. *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu, 1979.
- Hasan Mutawakkil, Muhammad. *Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2020.
- Hasan Mutawakkil, Muhammad. *Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2020.
- Hefni, Wildani. *Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*. Jurnal Bimas Islam, Vol 13 No. 1. 2020.
- Husna, Ulfatul. *Moderasi Beragama Di Sma Negeri 1 Krembung-Sidoarjo (Suatu Pendekatan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimisme)*. Tesis. Purwekerto: IAIN Purwekerto, 2021.
- Husaini, Adian. Nuim Hidayat, *Islam liberal, sejarah, konsepsi dan penyimpangan, VI*. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Irawan, Bambang. *Menyapa Dengan Tahun Moderasi di Tengah-Tengah Pluralisme beragama dan Teknologi Informasi Berkembang*. Bekasi: Majalah Masyarakat, 2019.
- Kampanye Moderasi Beragama Sandi Okta. [intagram@sandiokta98.ac.id](mailto:intagram@sandiokta98.ac.id).
- Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Jakarta, Penerbit Terajut, 2004.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Munawwar Manshur, Fadlil. *Promoting Religious Moderation through Literary-based Learning: A Quasi-Experimental Study*. Jurnal International Journal of Advanced Science and Technology Vol. 29. No. 6. 2020.
- Masturaini. *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara)*. Tesis. Palopo: IAIN Palopo. 2021.

- Naim, Gnainum. *Kerukunan Antar Agama Prespektif Filsafat Perenial: Rekonstruksi Pemikiran frithjof Schoun*. Jurnal Multikultural dan Multireligius. Vol 1. No 3. 2012.
- Nur Rofik, Muhammad. *Implementasi Program Moderasi Beragama Di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah*. Tesis. Purwekerto: IAIN Purwekerto. 2021
- Putri Wulandari, Ade. *Pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta*. Tesi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2020.
- Purwasito, Andrik. *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhamadyah University Press, 2003.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Komunikasi Politik Hubungan Antara Khalayak dan Efek*, sebuah pengantar dalam Dan Nimmo, *Komunikasi Khalayak dan Efek*, terj. Jalauddin Rakhmat. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Rush, Michael. Philip Althoff. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Cipta Karya Mandiri, 2002.
- Sandi Okta. [instagram@sandiokta98.ac.id](mailto:instagram@sandiokta98.ac.id) /index.php/JDK/article/view/2959/1198. Rabu 28 Desember 2022.14.21WIB.
- Salim, Ahmad. Andani. *Kerukunan Umat Beragama; Relasi Kuasa Tokoh Agama dengan Masyarakat dalam Internalisasi Sikap Toleransi di Bantul*. Journal, of Islamic Education, Vol 1. No. 1, 2020.
- Sanusi, Iwan. *Bahayaka Liberalisme di Indonesia*. Jakarta: Paramadina, 2006.
- Sanusi Abas, Muhammad. *Moderasi Beragama dalam Persatuan bangsa*. Jakarta: Paramadina. 2000.
- Saputro, Langgeng. *Dampak Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Kelurahan Sempaja Kecamatan Samarinda Utara (Studi Kasus "Yayasan Kharisma Pertiwi" Rumah Perlindungan Pemulihan Psikososial Panti Asuhan Kasih Bunda Utari)*, eJournal Sosiatri-Sosiologi, Vol. 6 No. 4, 2018.
- Sudrajad Subhana, Muhammad. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sutrisno, Edy. *Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*. Jurnal Bimas Islam, Vol. 12 No. 2. 2019.

- Syafii Maarif, Ahmad. *Politik Identitas Dan Masa Depan Pluralisme Kita*. Jakarta: Democracy Project. 2012.
- Tim Balitbang Kemenag RI, *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019.
- Try Astuti, Aras. dkk. *Tantangan Parenting dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak*. Jurnal Al-Maiyyah, Volume 11 No. 2. 2018.
- Quraish Shihab, M. *Islam yang Saya Pahami*. Tangerang: PT. Lentera Hati. 2017.
- ..... *Wasathiyyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Cet. II; Tangerang: PT. Lentera Hati. 2019
- Warson Munawir Ahmad. *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawir*. Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif, tt.h..
- West, Richard. Turner, Lynn H. *Pengantar Teori Komunikasi, Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika. 2009.
- Za'imul Umam, Ahmad. *Analisis Penerapan Moderasi Beragama Melalui Experiential Learning Model Kolb (Studi Kasus Pada Kelas Kader Da'i Di Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon)*. Tesis. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2021.
- Zuly, Qodir. *Islam Liberal: Paradikma Baru Wacana dan Aksi Islam Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.

## **DRAF WAWANCARA**

Nama : Syaidina Ali Rhamadon  
Nim : 1930505043  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : **PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
DALAM UPAYA MENCEGAH PAHAM RADIKALISME  
DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**

15. Sudah berapa lama sering mengkampanyekan moderasi beragama?
16. Bagaimana cara saudara dalam memilih tema?
17. Bagaimana dengan tanggapan masyarakat media Instagram mengenai postingan saudara?
18. Apakah dalam postingan saudara memisahkan antara keempat unsur penting moderasi beragama tersebut?
19. Ragam postingan apa saja yang telah di apload mengenai kerukunan umat beragama ?
20. Bagaimana pesan-pesan yang disampaikan di dalamnya?
21. Ragam postingan apa saja yang telah di apload dalam komitmen kebangsaan?
22. Bagaimana pesan-pesan yang disampaikan di dalamnya?
23. Ragam postingan apa saja yang telah di apload mengenai anti kekerasan?
24. Bagaimana pesan-pesan di sampaikan di dalamnya ?
25. Ragam postingan apa saja yang telah di apload mengenai kearifan lokal ?
26. Bagaimana pesan-pesan yang disampaikan di dalamnya ?
27. Dari banyak kampanye moderasi beragama yang saudara suarkan apakah ada yang menjadi tema menarik diantara yang lainnya?

28. Bagaimana kedepannya mengenai moderasi beragama ini?

**A. Toleransi**

6. Bagaimana tanggapan anda mengenai toleransi beragama di Indonesia?
7. Apakah bisa dikatakan bahwa kita sebagai negara yang harus menjunjung tinggi toleransi?
8. Mengapa banyak sekali terjadinya pemahaman yang radikal ketika berkenaan dengan agama?
9. Bagaimana cara untuk mengatasi paham radikal tersebut dalam media sosial Instagram saat ini?
10. Seberapa perlukah kita menanamkan nilai-nilai toleransi sehingga terhindar dari paham radikal di media masa tersebut?

**B. Komitmen Kebangsaan**

6. Bagaimana tanggapan anda jika berkenaan dengan nilai-nilai kebangsaan ?
7. Apakah sudah tepat untuk mencegah terjadinya paham radikalisme di media sosial kita harus memiliki sikap komitmen kebangsaan?
8. Seberapah jauhkah kita harus mempelajari tentang nilai-nilai komitmen kebangsaan dalam mengatasi pemikiran radikalisme itu sendiri?
9. Usaha apa saja yang pernah dilakukan di media Instagram untuk mengajak masyarakat menanamkan nilai-nilai komitmen kebangsaan ini dalam mencegah paham radikalisme di media sosial?

10. Apakah saat ini bisa dikatakan masyarakat Indonesia dalam bermedia sosial Instagram telah menunjukkan komitmen kebangsaan terutama dalam mencega paham radikalisme?

### **C. Anti Kekerasan**

7. Bagaimana tanggapan anda mengenai sering terjadinya ajakan untuk bersikap radikal di media sosial Instagram?
8. Bagaimana tanggapan saudara mengenai akhir-akhir ini banyak sekali tindakan kekerasan yang terjadi?
9. Apakah dalam bermedia masa terutama Instagram dapat dikatakan krisis nilai-nilai anti kekerasan?
10. Bagaimana sikap kita terhadap untuk menyadarkan masyarakat dalam bermedia masa Instagram untuk tidak melakukan kekerasan atau radikalisme?
11. Menurut saudara, apa yang menyebabkan masyarakat melakukan kekerasan di media masa Intagram atau bersipat radikalisme ?
12. Langkah-langhak apa yang harus dimabil dalam mencegah kekerasan di media sosial terutama yang bersipat radikalisme?

### **D. Penerimaan Tradisi**

5. Bagaimana tanggapan anda mengenai sering terjadinya pertentangan antara pemahaman tradisi dalam masyarakat yang nantinya berimbas pada paham radikalisme?



6. Bagaimana penanaman nilai-nilai penerimaan kebudayaan dalam bermedia masa Instagram agar dapat mencega terjadinya paham radikalisme tersebut?
7. Perlukah kita menanamkan cinta kebudayaan sejak dini, bagaimana alasannya?
8. Ketika berkenaan dengan media masa Instagram bayak sekali tanggapan masyarakat dengan berbagai budaya, bagaimana menyikapinya kedepan sudaya tidak menghasilkan sikap radikalisme ?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



Nama : **Syaidina Ali**  
Tempat Tgl. Lahir : Palembang 10 Desember 2001  
Agama : Islam  
Anak : Tunggal  
Alamat KTP : Jl. Kancil Putih Rt 35 Rw 10 No 66 Kel. Demang Lebar Daun, Palembang.  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Hp / Gmail : 0895-6204-18425/ [alisyaidina548@gmail.com](mailto:alisyaidina548@gmail.com)

### **Orang Tua Kandung**

**Ayah** : Zaenal Aripin  
**Ibu** : Hidayati

### **Pendidikan Formal**

**SD** : MI Al-Amalul Khair Palembang  
**SMP** : MTS N 1 Palembang  
**SMA** : SMK N 2 Palembang  
**S 1/Prodi** : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam

### **Riwayat Organisasi**

: PMII

Palembang, 06 Juni 2023

**Syaidina Ali Rhamadon**  
**NIM. 1930505043**

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : 370 TAHUN 2022

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU ( S.1 )  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

### MEMUTUSKAN

#### MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dr.Achmad Syarifudin, S.Ag.,MA NIP : 19731110 200003 1 003  
2. Hasril Atieq Pohan, MM NIP : 19880505 201903 1 020

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : : SYAIDINA ALI RHAMADON  
NIM / Prodi : 1930505043 / PMI  
Semester/Tahun : VII / 2022 – 2023  
Judul Skripsi : Penerapan Nilai – Nilai Moderasi Beragama Dalam Upaya Mencegah Paham Ekstremis Di Media Sosial Instagram.

- Kedua : Masa Bimbingan Berlaku Sampai Tanggal 23 Bulan Februari Tahun 2023
- ketiga : Keputusan ini mulai berlaku 6 ( Enam ) Bulan Sejak tanggal ditetapkan dan dapat di perpanjang 1 ( Satu ) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan.
- Keempat : Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 ( delapan ) Kali pertemuan
- Kelima : Apabila dalam penetapan ini terdapat keliruan akan di tinjau Kembali.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
TANGGAL : 23 - 09 - 2022  
REKTOR  
Achmad Syarifudin

#### Tembusan

- 1.Rektor UIN Raden Fatah Palembang  
2.Ketua Jurusan KPI/ BPI /Jurnalistik /MD /PMI  
3.Mahasiswa Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
Telepon: (0711) 354668 Faksimile (0711) 356209  
Website: [www.dakkom.radenfatah.ac.id](http://www.dakkom.radenfatah.ac.id)



Nomor : B. 669/Un.09/V.1/PP.00.9/05/2023 Palembang, 03 Mei 2023  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Badan Kesbangpol Prov. Sumatera Selatan  
Jl. P. Tendean, Sei Pangeran, Ilir Timur I  
Kota Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

Nama : Syaidina Ali Rhamadon  
Smt / Tahun : VIII / 2022-2023  
NIM / Jurusan : 1930505043/ Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat : Jl. Kancil Putih RT 35 RW 10 Kel. Demang Lebar Daun  
Tempat Penelitian : Akun Instagram @kemenag\_ri dan @sendiokta98  
Waktu Penelitian : 01 Mei s.d 01 Juni 2023  
Judul : *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Upaya Mencegah Paham Radikalisme di Media Sosial Instagram*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu semoga berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Bapak/Ibu, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk perkembangan Ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan untuk umum.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan  
KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA  
197311102000031003  
Kendat Syarifudin, S.Ag., MA.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp/Fax.(0711) 354715  
Palembang 31129

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 070/175/Ban. KBP/2023

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.  
2. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.  
3. Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Nomor : B-669/Un.09/V.I/PP.00.9/05/2023  
Tanggal : 03 Mei 2023  
Hal : Izin Penelitian
- Nama /NIM : SYAIDINA ALI RHAMADON / 1930505043  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Kancil Putih Lrg. Rusa No. 66 Rt. 035 Rw. 010 Kelurahan Demang lebar Daun Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang
- Lokasi Penelitian : Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan  
Jangka Waktu : 3 Bulan  
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Tujuan : Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi.  
Judul Penelitian : Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Upaya Mencegah Paham Radikalisme di Media Sosial Instagram.
- Catatan : 1. Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian  
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian/survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan penelitian/survei diatas  
3. Melaporkan hasil penelitian/survei kepada Gubernur Sumatera Selatan cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan.  
4. Surat Keterangan Penelitian ini dapat dicabut kembali apabila pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Palembang  
Pada tanggal : 10 Mei 2023

Pit. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
PROVINSI SUMATERA SELATAN,



DESHA MAULANA AJARI ZABIDI, S.Pd., M.M., M.Pd.I  
PEMBINA UTAMA MUDA / IV.c  
NIP. 196911061993031002

Tembusan :

1. Gubernur Sumatera Selatan di Palembang (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang







FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG

Jl. Prof K.H Zainal Abidin Fikri No 1 KM 3.5 Palembang.  
30126 Telp (0711) 353347 website [www.radenfatah.ac.id](http://www.radenfatah.ac.id)

LEMBARAN KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Syaidina Ali Rhamadon  
NIM : 1930505043  
Judul Skripsi : PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
DALAM UPAYA MENCEGAH PAHAM EKSTREMIS DI  
MEDIA SOSIAL INSTAGRAM  
Pembimbing I : Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag.MA

NO.	Hari/Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan Pembimbing
	9/11/2022	Proposa & Skripsi - Perbaiki permasalahan. - Rumusan Masalah menyesuaikan	ASJR
	15/11/2022	Ace proposal - Lanjut Bab I	A. SyJR
	16/12/2022	Bab I & II - Nomor halaman disesuaikan pedoman - Berikan citraan pada akhir Bab 2	ASJR
	19/12/2022	Bab I, II - Ace Umpuk lanjut Bab berikutnya	ASJR
	20/12/2022	Bab III - Lanjut URUS izin penelitian - Lanjut Komen peneliti	ASJR

	25/5/23	<p>Fine Bab</p> <p>So untuk uran konsep chemis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Graphon lembar = dokumen &amp; Keleug</li> <li>- Kapan Jukipis</li> <li>- Motto, daktor ur, daktor pultaka, dan</li> </ul>	
	<del>25</del> 26/5/23	<p>Acc untuk uran Manajemen</p>	



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG

Jl. Prof K.H Zainal Abidin Fikri No 1 KM 3.5 Palembang.  
30126 Telp (0711) 353347 website [www.radenfatah.ac.id](http://www.radenfatah.ac.id)

LEMBARAN KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Syaidina Ali Rhamadon  
NIM : 1930505043  
Judul Skripsi : PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
DALAM UPAYA MENCEGAH PAHAM EKSTREMIS DI  
MEDIA SOSIAL INSTAGRAM  
Pembimbing II : Hasril Atieq Pohan, MM

NO	Hari/Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	4/11/2022	Revisi Bab 1-3	Hasril
2.	2/12/2022	Revisi Bab 1-3	Hasril
3.	7/12/2022	Revisi Bab 1-3 1. L.P.M → Bahas tdk luas liberalisme. 2. Konsep teori: - Moderasi Beragama - Radikalisme 3. Sumber. 2 gambar final.	Hasril
4.	29/12/2022	Revisi Bab 1-3	Hasril
5.	9/1/2023	Revisi Bab 1-3	Hasril
6.	19/1/2023	Aa Bab 1. Revisi Bab 2 & 3	Hasril



7	30/01/2023	Revisi Bab 2 & 3	Hasrif
8	17/2/2023	Revisi Bab 3	Hasrif
9	24/02/2023	Revisi Bab 3	Hasrif
10	3/3/2023	Acc Bab 3	Hasrif
11	17/3/2023	Revisi Instrumen	Hasrif
12	31/3/2023	Revisi Instrumen	Hasrif
13	4/4/2023	Acc Instrumen	Hasrif
14	12/5/2023	Revisi Bab 4 & 5	Hasrif
15	19/5/2023	Revisi Bab 4 & 5 Rawa full Skripsi	Hasrif
16	9/6/2023	Revisi full Skripsi -> (Ujian kompre)	Hasrif
17	16/6/2023	Acc full Skripsi (Ujian Munasabah)	Hasrif

## DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Syaidina Ali Rhamadon  
NIM : 1930505043  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat  
Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam  
Upaya Mencegah Paham Radikalisme Di Media  
Sosial Instagram

No.	Daftar Perbaikan
1.	Rumusan Masalah
2.	Tambahkan Data Primer

Palembang, 16 Agustus 2023



Syaidina Ali Rhamadon  
NIM.1930505043

Penguji II



Irpinyah, M.Hum  
NIP. 199203112011039202

Penguji I



Mohd. Aji Isnaini, S.Ag. MA  
NIP. 197004172003121001

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Hal: Permohonan Penjilidan Skripsi

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Raden Fatah di-  
Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Syaidina Ali Rhamadon

NIM : 1930505043

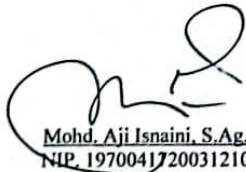
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Upaya  
Mencegah Paham Radikalisme Di Media Sosial Instagram

Sudah dapat diajukan dalam penjilidan skripsi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Demikian, Terimakasih.


Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Palembang, 16 Agustus 2023

PENGUJI I

  
Mohd. Aji Isnaini, S.Ag. MA  
NIP. 197004172003121001

PENGUJI II

  
Irpinskyah, M.Hum  
NIP. 199203112011039202

# Postingan



kemenag\_ri



Disukai oleh **firkh\_** dan **1.322 lainnya**  
kemenag\_ri Halo Sahabat Religi

Pagi tadi (14/1), Kementerian Agama menggelar acara jalan sehat kerukunan sebagai puncak Hari Amal Bhakti Ke-77 Kemenag. Pada acara tersebut dilakukan juga Deklarasi Damai Umat Beragama oleh para Tokoh Agama dan Penghayat



# Postingan



kemenag\_ri



Disukai oleh **mrazikilham** dan **1.613 lainnya**  
kemenag\_ri Halo Sahabat Religi

Tentu kita semua sepakat, di tengah perbedaannya, Indonesia damai dan kuat karena persatuan dan kesatuannya.

Mari terus rawat persatuan dan kesatuan untuk



kemenag\_ri 2.828 Postingan 994RB Pengikut 66 Mengikuti

Kementerian Agama RI Produk/Layanan | Akun resmi Kementerian Agama RI | Dikelola Biro Humas | Jakarta | #Kemenag | #BersihMelayani | drive.google.com/drive/folders/1nq4UJghv41... Diikuti oleh nurfitriah97, aze.IIII, dan 59 lainnya

Mengi... Kirim Pe... Kontak

Disarankan untuk Anda Lihat semua

zenBU Zenius untuk Guru **Ikuti**

casnkemenag CASN Kemenag **Ikuti**



Postingan kemenag\_ri

**Hari Amal Bhakti Kementerian Agama RI**

SUKSESKAN **JALAN SEHAT KERUKUNAN & DEKLARASI DAMAI UMAT BERAGAMA**

HARI AMAL BHAKTI KE-77 KEMENTERIAN AGAMA RI

**SABTU**  
14 JANUARI 2023  
06.00 WIB

Kantor Kementerian Agama RI  
Jl. Lapangan Banteng No. 3-4 Jakarta Pusat

BAZAR MURAH UMKM & DOORPRIZE MENARIK

ATRAKSI BARONGSAI, MUSIK & MARCHING BAND

www.kemenag.go.id @Kemenag\_RI Kementerian Agama RI @Kemenag\_RI Kemenag RI

Disukai oleh sri.susila.28 dan 2.715 lainnya kemenag\_ri Ayo Bergabung

Jalan Sehat dan Deklarasi Kerukunan untuk Indonesia Hebat

Hari Amal Bhakti (HAB) ke- 77 Kementerian Agama 2023